REPRESENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ALIF: STUDI ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Isti Ari Yuanti

18422063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

REPRESENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ALIF: STUDI ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Isti Ari Yuanti

18422063

Dosen Pembimbing:

Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Isti Ari Yuanti
NIM	: 18422063
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Representasi Pendidikan Islam Dalam Film Alif: Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Perspektif Islam.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 6 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Isti Ari Yuanti

HALAMAN PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	3 Juli 2025
Judul Tugas Akhir	:	Representasi Pendidikan Islam dalam Film Alif: Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Perspektif Islam
Disusun oleh	:	ISTI ARI YUANTI
Nomor Mahasiswa	:	18422063

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	(.....)
Penguji II	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)

Yogyakarta, 9 Juli 2025
Dekan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 5 Juni 2025 M
9 Dzulhijjah 1446 H

Hal : Tugas Akhir

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 467/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2025, tanggal 27 Mei 2025 M/29 Zulqa'dah 1446 H, atas tugas kami sebagai pembimbing tugas akhir saudari:

Judul	: Isti Ari Yuanti
Nomor Induk Mahasiswa	: 18422063
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul Penelitian	: Representasi Pendidikan Islam Dalam Film Alif: Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Perspektif Islam.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap bahwa tugas akhir saudari telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat tugas akhir ini dapat dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 5 Juni 2025

Dosen Pembimbing

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa	: Isti Ari Yuanti
Nomor Mahasiswa	: 18422063
Judul Penelitian	: Representasi Pendidikan Islam Dalam Film Alif: Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Perspektif Islam

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 5 Juni 2025

Dosen Pembimbing

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

ABSTRAK

REPRESENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ALIF: STUDI ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh:

Isti Ari Yuanti

Pendidikan merupakan suatu upaya terpenting bagi seorang pendidik untuk mewujudkan generasi yang unggul, berdaya saing, berwawasan luas dan berbudi pekerti luhur. Di era globalisasi ini media akses informasi sudah mudah. Salah satu upaya untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah melalui film. Akan tetapi, belum banyak film yang mengajarkan tentang pendidikan Islam. Oleh karena itu, film Alif merupakan solusi bagi para pendidik untuk mengajarkan pendidikan Islam melalui film. Penelitian ini berupaya mengungkap representasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Alif, dengan tujuan menyampaikan ajaran Islam melalui media film. Tujuan utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak terwujud dalam alur cerita film, serta bagaimana ajaran tersebut dapat diimplikasikan dalam konteks kehidupan sosial.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi Pustaka yang dimana menggunakan dua sumber data, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primernya diperoleh dari film Alif sebagai data pokok penelitian. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari artikel di internet, skripsi orang lain, jurnal dan buku-buku yang menunjang data penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu teknik analisis isi konten dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian memberi kesimpulan bahwa film ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Dalam film ini, para tokoh sangat mengedepankan nilai akhlak dan pengajaran nilai-nilai pendidikan Islam dapat diajarkan melalui pembiasaan-pembiasaan dan saling mengingatkan sebagai wujud kepedulian dalam beragama.

Kata kunci: Film Alif, nilai-nilai pendidikan Islam, aqidah, ibadah, dan akhlak.

ABSTRACT

REPRESENTATION OF ISLAMIC EDUCATION IN THE ALIF MOVIE: A STUDY ANALYSIS OF THE ANALAYSIS OF EDUCATIONAL VALUES FROM AN ISLAMIC PERSPECTIVE

By:

Isti Ari Yuanti

Education is the most important effort for an educator to create a superior, competitive, broad-minded and noble generation. In this era of globalization, media access to information is easy. One effort to teach Islamic educational values is through film. However, there are not many films that teach about Islamic education. Therefore, the Alif film is a solution for educators to teach Islamic education through film. This study attempts to reveal the representation of Islamic educational values in the Alif film, with the aim of conveying Islamic teachings through film media. The main objective of this study is to examine how the values of faith, worship, and morals are manifested in the film's storyline, and how these teachings can be implied in the context of social life.

This study applies a qualitative method and the type of research is a library study which uses two data sources, namely: primary data and secondary data. The primary data is obtained from the Alif film as the main data for the study. While the secondary data is obtained from articles on the internet, other people's theses, journals and books that support the research data. The data collection technique uses two methods, namely content analysis techniques and library studies.

The results of the study concluded that this film contains Islamic educational values, namely the values of faith, worship, and morals. In this film, the characters highly prioritize moral values and teaching Islamic educational values can be taught through habits and reminding each other as a form of concern in religion.

Keywords: Alif Film, Islamic educational values, faith, worship, and morals.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan dengan menyebut nama Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan peneliti bimbingan, rahmat, kesehatan, karunia dan hidayah-Nya yang teramat besar kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulisnya sendiri yang berjudul "Representasi Pendidikan Islam Dalam Film Alif: Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Perspektif Islam.

Peneliti juga tak lupa memanjatkan sholawat dan salam kepada sang penyampai ayat-ayat suci Al-Qur'an yaitu baginda besar Rasulullah Sallahu Alaihi Wassalam yang senantiasa dimuliakan oleh zaman yang dimana telah membimbing umat manusia pada masa jahiliah dari zaman kegelapan ke zaman penerangan dan peninggalannya yang berupa Al-Qur'an, Hadist, dll masih dapat dipelajari hingga saat ini.

Penyusunan karya tulis ini tak akan luput dari segala dukungan, kritik maupun saran dari berbagai ahli akademisi. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan kata terima kasih ecara tulus kepada pihak-pihak yang terhormat, yaitu:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., sebagai pemimpin yang menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM sebagai Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak mengarahkan, memberi masukan, motivasi, kritik, juga meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Tentunya beliau telah banyak berkontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini sehingga peneliti berharap semoga Allah memberikan pahala, rezeki yang berlimpah sebagai hadiah atas kebaikan dan kesabaran beliau.
7. Segenap bapak dan Ibu Dosen selaku dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, turut berterima kasih kepada Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI (Alm), Dr. Supriyanto Pasir (Alm), Drs. AF Djunaidi, M.Ag (Alm), Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA, Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Dra. Sri Haningsih, M.Ag, Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si, Drs. Imam Mudijono, M.Ag, Dr. Junanah, MIS, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, Lukman, S.Ag., M.Pd, Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I, Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI, Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D, Edi Safitri, S.Ag., M.S.I, Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd, Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I, Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, M. Nurul

Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed, yang telah dengan mendidik dengan lapang hati yang luas dan sabar dalam memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama peneliti menjalani perkuliahan sebelum penyusunan tugas akhir. Semoga Allah Subhanahu wata'ala senantiasa memberikan barkat, rahmat, panjang umur, rezeki dan kesehatan selalu hingga akhir hayat mereka. Aamiin ya robbal alamin.

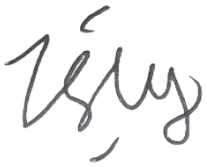
8. Seluruh staff prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan layanannya yang terbaik selama peneliti dalam masa kuliah maupun penyusunan tugas akhir.
9. Bapak dan ibu (Alm) saya yang telah mencintai, menyayangi, mengasihi, dan menuruti segala keinginan peneliti. Motivasi dan perhatian yang mereka berikan telah mendorong peneliti untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Khusus ibu peneliti walaupun telah tiada di dunia dan tidak mendampingi peneliti lagi, akan tetapi, semangatnya semasa hidup mampu membangkitkan keinginan peneliti untuk semangat dalam meraih cita-cita. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kedua orang tua peneliti dan semoga arwah ibu peneliti diterima di sisi-Nya dan dilapangkan kuburannya. Aamiin. Ya Robbal Alamin
10. Ibu tiri peneliti yang telah meluangkan waktunya memberi masukan dan semangat agar peneliti dapat menyelesaikan skripsinya.

11. Saudara-saudara peneliti yang telah memberikan waktu luang dan berbagi canda dan tawanya sehingga peneliti merasa ringan dalam mengerjakan tugas akhir ini.
12. Keluarga besar dari ayah dan ibu peneliti, khususnya paman dan bibi peneliti yang telah memberikan perhatian kepada peneliti.
13. Teman-teman main peneliti seperti: Dina, Efin dan Tiwi yang telah menemani bermain dan belajar dikala peneliti sedang mengalami demotivasi. Atas bantuan kalian, peneliti bisa tuntas dalam menyelesaikan apa yang menjadi beban bagi peneliti.
14. Teman-teman se-angkatan peneliti di prodi Pendidikan Agama Islam, baik yang telah lulus maupun yang belum lulus. Terima kasih kepada Lia, Nur, Latifah, atas pengalaman dan jasa-jasanya dalam membantu peneliti menyusun tugas akhir. Canda dan tawa kalian telah mewarnai hari-hari peneliti ketika masih bersama selama masa kuliah dan ketika dalam penyusunan tugas akhir. Dan juga kepada teman-teman se-angkatan peneliti yang mengerjakan skripsi di masa yang sama dengan peneliti, peneliti berterima kasih telah mewarnai hari-hari peneliti selama masa penyusunan tugas akhir berlangsung.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti menyadari bahwa peneliti tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan. Sebagai insan yang tidak sempurna, peneliti mengucapkan permohonan maaf apabila ditemukan kekurangan dari karya tulis ini. Kekurangan asalnya dari peneliti, sedangkan kelebihan datangnya dari Allah Subhanhu wata'ala. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf sebesar-besarnya

apabila ada salah kata atau kekurangan dalam karya tulis ini. Peneliti meminta saran dan kritik yang membantu peneliti agar bisa mendorong peneliti menyusun karya tulis lain yang lebih baik di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 6 Juni 2025



Isti Ari Yuanti

NIM. 18422063

DAFTAR ISI

COVER ..... **ii**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
NOTA DINAS ..... **v**
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4
D. Sistematika pembahasan 4
BAB II **6**
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **6**
A. Kajian Pustaka 6
B. Landasan Teori 18
1. Pengertian Representasi 18
2. Pengertian Pendidikan 19
3. Pengertian Pendidikan Islam 20
4. Pengertian Pendidikan Agama Islam 20
5. Tujuan Pendidikan Islam 21
6. Nilai-nilai Islam 22
BAB III **27**
METODE PENELITIAN **27**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 27

B. Sumber Data 27
C. Seleksi Sumber 28
1. Data Primer 28
2. Data Sekunder 28
D. Teknik Pengumpulan Data 29
1. Teknik analisis data 29
2. Studi kepustakaan 29
3. Melakukan perbandingan 30
E. Teknik Analisis Data 30
1. Tahap orientasi 30
2. Reduksi data 30
3. Penyajian data 30
4. Verifikasi atau kesimpulan 31
BAB IV 32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32
A. Hasil Penelitian 32
1. Tentang Film Alif 32
2. Pengenalan Para Tokoh 35
3. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Alif 47
B. Pembahasan 71
1. Cara Mengajarkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam 72
2. Cara Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam 74
BAB V 75
KESIMPULAN 75
A. Kesimpulan 75
B. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Poster film "Alif" 32
Gambar 4. 2 Ali Raza Muda 36
Gambar 4. 3 Ali Raza Dewasa 37
Gambar 4. 4 Shakeel 38
Gambar 4. 5 Zehra Raza..... 39
Gambar 4. 6 Raza..... 40
Gambar 4. 7 Ma'ruf Raza 42
Gambar 4. 8 Shammi 42
Gambar 4. 9 Jamal..... 44
Gambar 4. 10 Shameema 44
Gambar 4. 11 Pak Bharadwaj 45
Gambar 4. 12 Pak Kepala Sekolah..... 46
Gambar 4. 13 Inspektur Liu 47
Gambar 4. 14 Adegan Ali membaca Surat Al-Fatihah di depan gurunya pada menit ke 56:45..... 48
Gambar 4. 15 Adegan Jamal yang tetap melaksanakan salat asar di tengah kesibukannya pada menit ke 01:25:42 53
Gambar 4. 16 Adegan para murid madrasah sedang mengaji pada menit ke 5:20. 54
Gambar 4. 17 Adegan semua wanita merawat orang tua yang sakit pada menit ke 34:24..... 55
Gambar 4. 18 Adegan Zehra memaafkan adiknya yang tidak pernah membalas surat-suratnya pada menit ke 39:35..... 57
Gambar 4. 19 Adegan Pak Raza datang ke kantor untuk meminta tolong agar Zehra tak tak balik ke Pakistan lagi pada menit ke 49:00..... 59
Gambar 4. 20 Adegan Shakeel membantu Ali memberi surat palsu mengatasnamakan bibi Ali, Zehra pada menit ke 1:17:53. 62
Gambar 4. 21 Adegan ayah Ali, Pak Raza datang ke sekolah untuk membela anaknya pada menit ke 1:21:08..... 65

Gambar 4. 22 Adegan Zehra menyusul ke kantor kepala sekolah karena namanya terlibat pada menit ke 1:21:57 66
Gambar 4. 23 Adegan Zehra membacakan surat palsu yang mengatasnamakan dirinya pada menit ke 1:24:57 66

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan Antara Penelitian Yang Terdahulu Dengan Penelitian Yang Sekarang.....6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan asalnya dari kata Yunani yaitu *Paedagogy* yang secara bahasa maksudnya adalah seorang anak yang datang dan pulang sekolah diantar oleh seorang pembantu. Pembantu yang menemani dan menjemput disebut *Paeda gogos*. Secara terminologi Romawi, pendidikan disebut sebagai educate yang artinya mengeluarkan sesuatu yang ada di dalam diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata dasar mendidik yang maknanya: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) berkenaan dengan budi pekerti dan kecerdasan.[1]

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana guna memenuhi suasana dalam belajar dan prosesnya dalam mengajar supaya peserta didik mampu menumbuhkan kualitas dirinya secara aktif dalam mempunyai kemampuan kesadaran dalam beragama, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, berakhlak yang baik, juga mampu meningkatkan kemampuan bagi dirinya sendiri dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini tercermin di dalam UU No. 20 tahun 2023.[2]

Pendidikan juga diartikan sebagai proses transformasi nilai, dari nilai

[1] Lutfiyyah Azzahra dan Dodi Irawan, *"Pentingnya Mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam"*, Jurnal PJPI, vol.1, no. 1, (2024), hal. 14.

[2] Desi Pristiwanti, Bai Badariah, dkk, *"Pengertian Pendidikan"*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol.4, no. 6 (2022), hal. 7911.

keterampilan dan ilmu pengetahuan yang mempengaruhi karakter manusia dan masyarakat. Pendidikan di dalam Islam mempunyai peranan yang penting dalam membentuk individu yang memiliki pengetahuan, iman dan moralitas. Tujuan dari adanya Pendidikan ini tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan seseorang, namun juga untuk membentuk nilai moral yang disesuaikan dengan ajaran Islam.[3] Rasulullah shallahu alaihi wasallam:

"*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim*" (HR. Ibnu Majah).

Tiga pilar utama dalam pendidikan Islam: akidah (kepercayaan terhadap rukun iman), ibadah (segala bentuk rukun Islam), dan moral (keterkaitan dengan tingkah laku, sikap dalam keseharian).[4]

Film, berperan sebagai alat untuk berkomunikasi dan mengajar, bisa juga menjadi alat yang efektif dalam memperlihatkan bagaimana pendidikan Islam diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu film India dengan judul Alif (2017) yang disutradarai Zaigham Imam merupakan salah satu film yang mempelajari tentang pendidikan Islam. Film ini bercerita tentang seorang anak muslim yang dihadapkan dengan dilema antara pendidikan madrasah atau pendidikan modern. Film ini memiliki ciri khas yang unik, yaitu konflik antara pendidikan Islam tradisional (madrasah) dan pendidikan sekuler modern dalam konteks masyarakat India yang mayoritas non-Muslim.

Keunikan film ini ditunjukkan melalui sang tokoh utama yaitu Ali yang

[3] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Modernisasi Baru*, (Jakarta: Logos, 2021), hal. 5.

[4] Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 23.

mengalami konflik dan dilema batin di sekolah. Adanya konflik yang terjadi sebagai akibat adanya perbedaan dari sistem pendidikan serta keyakinan. Selain itu, film ini juga memuat dimensi multikulturalisme, spiritualitas, toleransi, dan perjuangan pendidikan di tengah tekanan sosial. Nilai-nilai keimanan, ibadah, dan moralitas tergambar secara alami melalui adegan-adegan keseharian para tokohnya selain Ali, yaitu Zehra dan Jamal. Film Alif merupakan representasi unik pendidikan Islam dalam media audiovisual modern dengan pendekatan narasi yang lembut, emosional dan sarat makna.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada empat aspek utama tentang pendidikan Islam dalam film Alif yaitu: tauhid, ibadah, akhlak, dan cara menerapkan nilai-nilai Islam yang terdapat di dalam film. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang bagaimana suatu film bisa menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada masyarakat luas.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Representasi nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada di dalam film Alif.

2. Pertanyaan Penelitian
   a. Bagaimana nilai akidah yang diceritakan di dalam film Alif?
   b. Bagaimana nilai ibadah yang ditunjukkan oleh karakter-karakter dan alur cerita dalam film Alif?
   c. Bagaimana nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalam film Alif?
   d. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang

digambarkan di dalam film Alif?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mendeskripsikan representasi nilai akidah dalam film Alif.
2. Mengidentifikasi dan menjelaskan representasi nilai ibadah.
3. Mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang ada di dalam film Alif
4. Menerapkan nilai-nilai Pendidikan Islam yang digambarkan di dalam film Alif.

D. Sistematika pembahasan

Penulisan penelitian ini disusun secara sistematis untuk memberikan rincian lebih mendalam tentang berbagai tahap penelitian, yang terbagi ke dalam beberapa bab.

Bab Pendahuluan adalah bab pertama. Bab ini membahas tentang informasi beberapa hal yaitu: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penelitian. Rumusan masalah, judul masalah, dan motivasi peneliti semuanya tercantum dalam latar belakang. Tujuan dan Kegunaan Penelitian bertujuan untuk mengetahui tujuan dan manfaat penelitian dari film Alif. Penjelasan tentang proses penulisan skripsi dari awal hingga akhir merupakan bagian dari pembahasan sistematis.

Bab kedua adalah Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Bab ini mencakup sumber yang dijadikan bahan referensi, termasuk buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Penelitian ini juga menyertakan daftar referensi dari penelitian-penelitian terdahulu dan membandingkannya. Penjelasan tentang kata kunci

yang akan digunakan dalam pembahasan judul skripsi merupakan bagian dari Landasan Teori.

Bab ketiga adalah Metode Penelitian. Bab ini mencakup sejumlah topik, termasuk sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta jenis dan metodologi penelitian. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menekankan pemeriksaan menyeluruh terhadap suatu fenomena tanpa menggunakan data numerik. Untuk lebih memahami fenomena tersebut, pendekatan penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi cara-cara film Alif menggambarkan prinsip-prinsip pendidikan Islam, khususnya akidah, ibadah, akhlak, dan penerapan nilai- pendidikan agama Islam.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu bab yang menyajikan dan menjelaskan tentang hasil penelitian yang ditemukan dalam film Alif dan pembahasan atau analisis temuan tersebut dengan teori-teori yang berkaitan. Bab ini juga menggunakan film Alif sebagai sumber data.

Bab kelima adalah kesimpulan dan rekomendasi yang mencakup pokok-pokok hasil penelitian serta saran untuk perbaikan penelitian di masa mendatang.

Daftar pustaka berisi daftar pustaka yang digunakan peneliti selama penulisan. Daftar pustaka disertai nama peneliti, judul buku, tahun penerbitan, kota penerbitan, dan penerbit.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menurut Ibrahim Gulton adalah pemaparan secara ilmiah atau akademis berupa variabel penelitian atau fenomena yang sumbernya berasal dari rujukan yang masih signifikan dari artikel-artikel jurnal, buku-buku, ataupun karya-karya ilmiah seperti skripsi, tesis dan disertasi.[5] Dalam penelitian ini, kajian pustaka diimplementasikan guna membandingkan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan atau penelitian-penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian-penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini:

No	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Yang Terdahulu Dengan Yang Sekarang
1	Skripsi yang berjudul "Representasi nilai-nilai Islami dalam film 'Surga	Penelitian ini membahas tentang bagaimana nilai-nilai islami, seperti: akhlak, akidah, syariah, digambarkan dalam	Perbedaan dari penelitian ini dengan yang penelitian yang sekarang adalah bahwa penelitian ini meneliti nilai-nilai pendidikan

[5] Jasiah, Marselus, Haris, dkk, *Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dalam 20 Hari*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal. 110.

	yang tak dirindukan 2’” oleh Hidayat pada tahun 2018.[6]	film menggunakan metode pendekatan semiotika yang dicetuskan oleh Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan pendekatan Roland Barthes yang difokuskan pada denotasi, konotasi dan misteri dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa film yang diteliti menjelaskan tentang nilai moral dan nilai-nilai Islam yang disampaikan melalui dialog antar tokoh, karakter, perilaku dan	Islam dengan menggunakan metode semiotika. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti nilai-nilai pendidikan Islam terdapat dalam film yang berbeda tanpa menggunakan analisis semiotika dan menerapkan metode kualitatif untuk menyelidiki nilai-nilai moral dan sesuai pengajaran agama.

[6] Muhammad Irfan Maulana Hidayat*, Representasi nilai-nilai Islami dalam film ‘Surga yang tak dirindukan 2*, Skripsi, (Jskarta: UIN Syarif Hidayatuallah, 2018).

		kejadian yang ada di film “Surga Yang Tak Dirindukan 2”	
2	Skripsi yang berjudul “Representasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Serial Televisi Raden Kian Santang Mahkota Baru Padjajaran (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)” oleh Mila Krisdayanti pada tahun 2024.[7]	Peneliti menerapkan metode analisis wacana kritis yang dicetuskan oleh Teun A. Van Dijk dan peneliti mengkaji tentang pendidikan Islam pada masa zaman sejarah Islam di Nusantara yang digambarkan dalam serial televisi yang berjudul “Raden Kiai Santang Mahkota Baru Padjajaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti bisa	Perbedaan dengan penelitian ini dengan yang sekarang adalah penelitian ini mengkaji tentang pendidikan Islam pada masa zaman sejarah Islam di Nusantara yang digambarkan dalam serial televisi yang berjudul “Raden Kiai Santang Mahkota Baru Padjajaran”. Sedangkan penelitian yang sekarang mengkaji tentang isu-isu modern dalam dunia pendidikan Islam yang ada dalam

[7] Mila Krisdayanti, *Representasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Serial Televisi Raden Kian Santang Mahkota Baru Padjajaran (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024).

		mendeteksi makna yang ditegaskan oleh pembuat film melalui struktur mikro yang meliputi analisis sintaksis, semantik, retoris, dan stilistik. Peneliti menerapkan analisis kognisi sosial supaya menemukan proses terbentuknya teks wacana pada film. Peneliti juga membahas berdasarkan konteks politik dan sejarah dalam film.	film India yang memanfaatkan elemen naratif dan visual tanpa terfokus pada struktur wacana.
3	Jurnal yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dan Moral Dalam Film Ali Dan	Penelitian ini menonjolkan cara tokoh utama yang di dalam film menghadapi konflik antara ajaran islam dan budaya modern dalam	Perbedaan penelitian ini dengan yang sekarang adalah penelitian ini dikhusukan berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam, menyediakan analisis

	Ratu-Ratu Queens" oleh Ria Sri Wahyuni, Ermawati, dan Ratu Wardarita pada tahun 2023.[8]	mengembangkan pendidikan dan karakternya. Penelitian ini memanfaatkan teori pendekatan hermenutika guna memahami bagaimana nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film "Ali Dan Ratu-Ratu Queens" ditemukan nilai-nilai pendidikan moral dan karakter yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	yang lebih terarah pada kerangka Islam. Sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada nilai-nilai islam yang menerapkan metode kualitatif dengan meneliti isi dalam film agar terarah sejalan dengan tujuan penelitian.
4	Jurnal yang berjudul	Penelitian ini menggunakan metode	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

[8] Ria Sri Wahyuni, Ermawati, dan Ratu Wardarita, *"Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dan Moral Dalam Film Ali Dan Ratu-Ratu Queens"*, Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia, vol.13, no. 1, (2023).

	"Values Of Islamic Education In Film Bilal: A New Breed Of Hero By Ayman Jamal" oleh Amiruddin Siahaan, dan Muhammad Qazzan Zaki Sinaga pada tahun 2020.[9]	kepustakaan dan termasuk metode kualitatif dimana proses yang digunakan bergantung pada teori yang relevan terhadap masalah yang diuji untuk menemukan solusi dari masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Bilal: A New Breed of Hero meliputi tiga hal yaitu: aqidah, worship dan akhlak. Masing-masing nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film	sekarang adalah bahwa penelitian yang dahulu berfokus pada film animasi sejarah, dan menggambarkan nilai-nilai Islam dalam konteks sejarah. Sedangkan penelitian yang sekarang menganalisis film kontemporer live action "Alif" yang dimana mengekplorasi bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam tercermin pada pendalaman karakter dan jalan cerita yang modern.

[9] Amiruddin Siahaan, Muhammad Qazzan Zaki Sinaga, *"Values Of Islamic Education In Film Bilal: A New Breed Of Hero By Ayman Jamal"*, Jurnal Sabilarrasyad Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan, vol.5, no.1, (2020).

		Bilal: A New Breed Hero bisa diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari oleh orang tua, guru dan lingkungan komunitas dengan cara mengajar, kebiasaan, transparansi, dan cerita.	
5	Jurnal yang berjudul "Islamic Values In The Media (Critical Discourse Analysis Of The Film Hati Suhita)" Oleh Ninis Fitria, Rio	Hasil penelitian menunjukkan bahwa film 'Hati Suhita' memberikan wacana pesan dakwah yang selaras dengan nilai-nilai Islam yang terbentuk dalam teks dalam konten audio visual dan konteks temporal yang melingkupi alur cerita,	Perbedaan antara penelitian ini dengan yang sekarang adalah bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Norman Fairclough's pendekatan analisis wacana kritis. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode analisis

	Febriannur Rachman pada tahun 2024.[10]	sebagaimana kondisi sosial budaya yang mempengaruhi tim peoduksi dan penonton. Film 'Hati Suhita menunjukkan bahwa film ini tidak terjebak dalam presentasi dogma agama. Lebih dari itu, film ini mengkombinasikan antara substansi nilai-nilai agama dan masyarakat pluralistik dari penganutnya.	kualitatif dengan melalui studi kepustakaan agar memperoleh hasil penelitian yang tepat dan sesuai arah penelitian.
6	Skripsi yang berjudul "Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam	Penelitian ini menggunakan paradigma kontruktivisme karena paradigma ini melihat	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian ini

[10] Ninis Fitria, Rio Febriannur Rachman, *"Islamic Values In The Media (Critical Discourse Analysis Of The Film Hati Suhita"*, Jurnal Spektrum Komunikasi, vol.12, no.1, Maret (2024).

	Film Ranah 3 Warna" oleh Adityo Prakasa pada tahun 2024.[11]	faktor sentral di dalam aktvitas teks dan gabungan hubungan sosialnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini medeskripsikan tentang tiga makna yaitu: makna denotasi, konotasi, dan mitos. Makna denotasi yang ada di dalam film ini menggambarkan nilai-nilai keislaman seperti nilai akidah yang tercermin dalam karakter Alif yang melakukan kegiatan sehari-harinya sesuai dengan nilai-nilai	membahas tentang representasi nilai-nilai Islam terkandung melalui percakapan, penokohan, kejadian, juga perilaku yang ada di dalam film Ranah 3 warna melalui pengungkapan makna denotasi, konotasi maupun mitos dan menggunakan analisis semiotika. Sedangkan penelitian yang sekarang adalah penelitian yang mengungkap nilai-nilai akidah, akhlak dan ibadah juga tidak mengunakan analisis semiotika.

[11] Adityo Prakasa, *Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Ranah 3 Warna*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

		keislaman. Makna konotasi mengajarkan untuk sejak kecil belajar mengaji, mengajarkan Al-Qur'an dalam Islam dan berdoa sebagai cara berinteraksi dengan Allah Subhanahu Wata'ala. Dan makna terakhir yaitu makna mitos adalah menjelaskan pandangan yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadist berupa aqidah mengenai agar tidak melupakan agama dan melakukan amal kebaikan seperti menolong orang, berbakti kepada kedua orang tua, bersyukur	

		dan bertanggung jawab atas pekerjaan.	
7	Skripsi yang berjudul "An Analysis Of Educational Values In "Life Of PI" Movie" oleh Selvy Dwi Suryati pada tahun 2018.[12]	Penelitian ini menggunakan metodi kepustakaan untuk melengkapi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam film adalah kemurnian, pantang menyerah, tidak egois, beragama, kesetiaan, bersyukur, kedamaian dan rajin. Nilai-nilai ditunjukkan dalam nilai pendidikan bergantung pada bagaimana orang-orang mendefinisikannya.	Penelitian dari penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian ini menerapkan nilai-nilai pendidikan umum dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan penelitian yang sekarang menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

[12] Selvy Dwi Suryati, *An Analysis Of Educational Values In "Life Of PI" Movie*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

8	Jurnal yang berjudul "Representasi Perempuan Dalam Film Kartini: Tinjauan Tindak Tutur" oleh Titis Bayu Widagdo pada tahun 2025.[13]	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan analisis yang memikirkan aspek dimensi lokusi, ilokusi, dan perlokusi guna memperoleh pemahaman komprehensif berupa fungsi dan kegunaan tindak tutur yang terdapat di dalam film. Hasil penelitiannya adalah bahwa ditemukan sebanyak 32 tindak tutur direkif, 16 indak tutur komisif juga 12 tindak tutur ekspresif. Hal ini dinyatakan dari system	Perbedaan penelitian yang ini dengan yang sekarang adalah bahwa penelitian ini meneliti nilai-nilai pendidikan dari suatu tokoh sejarah. Sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang nilai-nilai pendidikan dari suatu tokoh dalam suatu film fiksi.

[13] Titis Bayu Widagdo *"Representasi Perempuan Dalam Film Kartini: Tinjauan Tindak Tutur"*, Jurnal Kusa Lawa, vol.5, no. 1, (2025).

		kerajaan yang diikuti oleh rakyat dalam film tersebut, oleh semua orang terutama perempuan diwajibkan tunduk pada tradisi maupun norma yang diterapkan.	

Tabel 2. 1 Perbedaan Antara Penelitian Yang Terdahulu Dengan Penelitian Yang Sekarang

B. Landasan Teori

1. Pengertian Representasi

Representasi secara bahasa adalah suatu bagian yang penting didalam proses yang dimana suatu bahasa diproduksi dan simbol-simbol yang tersedia dipertukarkan. Penggunaan bahasa dalam tanda-tanda juga menggambarkan image-image sesuatu (Hall 1997).[14]

Representasi merupakan suatu aktivitas membuat fenomena namun bukan fenomena yang sebenarnya (Grossberg, 2006: 195).[15]

Representasi secara harfiah maknanya adalah "pembuktian kembali" atas perkara yang pernah terjadi sebelumnya, melakukan

[14] Rina Wahyu Winarni, *"Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan"*, Jurnal Universitas Indrapasta PGRI, vol.2, no. 2, April-Juni, (2010), hal. 142.

[15] *Ibid,* hal. 142.

konsiliasi dan menggunakannya kembali guna mendeskripsikan keterkaitan antara fenomena dengan teks media.[16]

Jadi, representasi adalah cara dimana para anggota sebuah budaya memerlukan bahasa guna menghasilkan makna.[17]

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara bahasa asalnya dari Bahasa Yunani kuno, yaitu *pedagogy*, yang memiliki arti sebagai seorang anak yang pergi juga pulang sekolah dengan ditemani oleh pelayannya. Pelayan yang menemani anak saat anak tersebut datang lalu menjemputnya itu disebut *Paeda gagos*. Pendidikan di dalam bahasa Romawi disebut sebagai *educate* yang artinya adalah mengeluarkan sesuatu yang berasal dari dalam. Pendidikan bisa disebut sebagai kehidupan. Pendidikan merupakan seluruh pengalaman yang terdapat dalam belajar yang ada di sepanjang hidup dan ada di segala lingkungan. Pendidikan merupakan seluruh kejadian dalam hidup yang berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan makhluk hidup. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), asalnya dari kata dasar 'didik' artinya merawat dan memberikan ajaran (latihan) tentang nilai moral dan mengasah otak agar cerdas dalam berpikir.[18]

[16] *Ibid.*
[17] *Ibid.*
[18] Lutfiyyah Azzahra dan Dodi Irawan, *"Pentingnya Mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam"*, Jurnal PJPI, vol.1 No. 1, 2024, hal. 14

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah upaya untuk melatih seluruh kekuatan yang ada di dalam diri anak-anak supaya mereka dapat menjadi salah satu tokoh masyarakat yang bisa meraih kebahagiaan juga keselamatan setinggi mungkin.[19]

3. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu proses belajar yang menyertakan nilai-nilai keislaman yang tujuannya untuk menjadikan individu berlandaskan akhlak, iman serta ilmu. Bagi Al-Abrasyi (2021), Pendidikan Islam merupakan kemampuan untuk mengubah seseorang agar sempurna dalam keimanannya kepada Allah, membentuk akhlak yang baik, juga memberikan ilmu yang sangat berguna dan memberi kebaikan baik kehidupan di dunia maupun di akhirat.[20]

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam menurut Ramayulis (2005) merupakan usaha dengan penuh kesadaran dan secara terencana terkait mempersiapkan anak-anak agar memahami, mengenal, mengimani rukun islam, berakhlakul karimah, bertakwa, menerapkan nilai-nilai agama dalam Islam dari dua sumber pokoknya yaitu al-Qur'an dan al-

[19] Ki Hajar Dewantara, *Pemikiran Pendidikan dalam Kebudayaan Nasional*, (Yoyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 2019), hal. 12.

[20] Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 45.

hadis, di berbagai kegiatan rohaniah, bimbingan, pelatihan, pengajaran dan penghayatan pengalaman.[21]

5. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun, yaitu membentuk karakter manusia yang mempunyai adab yang baik, mempunyai iman yang kokoh juga aktif dalam kegiatan positif di dalam masyarakat.[22]

Tujuan pendidikan agama islam adalah seorang pembimbing diharuskan membimbing dan mengajari peserta didik agar dapat memahami nilai-nilai agama islam dalam hal menuntun peserta didik supaya menjadi insan yang berakhlakul karimah dan juga sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.[23]

Tujuan pendidikan Islam secara lebih rinci dinyatakan sebagaimana berikut[24]:

a. Mendidik manusia agar bertakwa juga mengerti tentang agama Islam.
b. Membentuk akhlak yang baik sesuai dengan ajaran hadist dan al-Qur'an.

[21] *Ibid*, hal. 14.
[22] Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun: Konsep Pendidikan Islam Dalam Sejarah Peradaban Islam*, (Kairo: Dar Al-Kutub, 2021), hal. 89.
[23] *Ibid*, hal. 41.
[24] Harun Nasution, *Pendidikan Dalam Perspektif Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2023), hal. 134.

c. Menumbuhkan rasa cinta terkait ilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama.

6. Nilai-nilai Islam

Ajaran Islam memiliki nilai-nilai Islami yang sebaiknya ditanamkan dan diamalkan oleh para pengikutnya. Berikut ini merupakan nilai-nilai Islam yang ada dalam ajaran Islam yaitu:[25]

a. Nilai Akidah

Kata *amana* dalam bahasa arab yang artinya kepercayaan dan keyakinan. Iman artinya kepercayaan terhadap Allah serta teguh dalam hati dan iman kepada-Nya. Akidah juga berarti meyakini bahwa Allah ialah sang Maha Pencipta, Maha pemelihara, Maha perkasa, Maha pemberi rezeki, Maha pelindung dan seluruh sifat-sifat-Nya yang agung yang terdapat di dalam Asmaul Al-Husna.[26]

Selain itu diharuskan memiliki kepercayaan akan adanya wujud makhluk ghaib yang bernama 'Malaikat'. Malaikat adalah makhluk ghaib ciptaan Allah yang terbentuk dari cahaya yang tidak akan bisa dilihat oleh

[25] Widya Dewi Ariani*, "Analisis Nilai-nilai religius dalam Film Omar & Hana"*, Transformasi: Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam, vol.5 No.2, Juni (2022), hal. 141.

[26] *Ibid,* hal. 141.

manusia. Orang beriman yang percaya terhadap malaikat pasti akan selalu taat dan patuh terhadap semua perintah-Nya, tidak durhaka dan menjauhi seluruh larangan-Nya. Keimanan yang dasarnya dari Islam yang disebut akidah tersebut berasal dari al-Qur'an dan merupakan bagian dari sisi teosentris yang diajukan pertama kali dan inilah yang terdahulu dari seluruh hal untuk diyakini oleh suatu keimanan yang mana tidak dapat digabungkan oleh kebimbangan maupun dikaitkan dengan persangkaan.[27]

Keimanan dinamakan tauhid karena mengesakan Allah Subhanahu wa ta'ala yang juga didasarkan pada objek dan sasaran yang diimaninya. Kemudian, keimanan disebut juga sebagai ushulal-din (satu ilmu yang membahas tentang pokok-pokok agama), disebabkan oleh keimanan tersebut menempati tempat yang paling utama dalam susunan ajaran agama Islam. Salah satu pembahasan tema yang pokok yang ada di dalam al-Qur'an adalah berkenaan dengan Tuhan.

Anggapan mengenai Tuhan Yang Maha Esa sudah ada sewaktu manusia mengetahui tentang budaya saat manusia telah ada di dunia. Manusia dilahirkan di

[27] *Ibid*, hal. 142.

dunia ini telah dianugerahi bekal berwujud kepandaian dalam meyakini adanya Tuhan.[28]

b. Nilai Ibadah

Kata ibadah asalnya dari ‘abada dalam bahasa arab yang artinya tunduk, taat, patuh, dan mengabdi atau menghambakan diri kepada dan beramal baik yang disukai Allah. Ibadah termasuk dalam Bahasa Indonesia yang artinya berbakti kepada Tuhan, dan melakukan perintah-perintah dalam agama seperti: berdo’a, puasa, salat, sedekah, dan menolong orang-orang.[29]

Para ulama menyepakati ibadah sebagaimana berikut: “Ibadah merupakan bentuk pendekatan diri kepada Allah dengan tunduk terhadap segala perintah-Nya, menghindari segala larangan-Nya, dan melaksanakan apa saja yang diperintahkan-Nya. Ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum merupakan ibadah yang dimana segala bentuk amalan yang diizinkan oleh Allah. Sedangkan yang ibadah khusus adalah apa saja yang telah Allah tetapkan akan detailnya, tingkatan maupun

[28] *Ibid.*
[29] *Ibid.*

cara pelaksanaannya.[30]

Ibadah merupakan salah satu faktor penentu dari ajaran Islam yang dimana sifatnya lahiriah atau wujud ketaatan dan keimanan pada Allah seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Ibadah adalah salah satu hal pembeda antara satu agama dengan agama-agama yang lainnya. Demikianlah bagaimana antara ibadah dan keimanan ini saling terisi. Keimanan itu diibaratkan sebagai roh, jiwa atau spiritnya.[31]

c. Nilai akhlak

Kata 'akhlak' adalah tingkah laku, sifat, perangai atau budi pekerti. Akhlak merupakan hal yang menyatu dalam jiwa, yang dari situ muncul segala perbuatan yang mudah tanpa diteliti atau tanpa dipikirkan oleh manusia. Jika tingkah laku manusia itu memunculkan perbuatan-perbuatan terpuji dan baik yang berasal dari akal, maka itu disebut akhlak baik. Dan sebaliknya, jika segala perbuatan itu buruk maka itu disebut akhlak buruk. Sama halnya pendapat diatas, Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang terkandung dalam jiwa yang menghasilkan setiap perbuatan yang wajar tanpa

[30] *Ibid,* hal. 143.
[31] *Ibid.*

membutuhkan pikiran maupun pertimbangan. Islam sangat menegaskan tentang mengajarkan akhlak yang mulia sebagaimana salah satu hadist Rasulullah yang bersabda: “Aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur”. (H.R. Ahmad).[32]

[32] *Ibid.*

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini diterapkan karena penelitian ini fokusnya pada analisis nilai-nilai islami yang terdapat dalam film Alif tanpa berkaitan dengan menggunakan data-data numerik.

Metode kualitatif adalah metode yang sifatnya berupa deskriptif suatu fenomena yang penyajiannya tidak berupa angka maupun koefisien yang berkaitan antara paralel. Data yang dikumpulkan bentuknya berisi kata-kata juga ada gambar-gambar.[33] Peneliti juga memakai studi pustaka. Penelitian dengan menerapkan studi pustaka adalah suatu metode penelitian yang memperhatikan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, yang sumbernya dari artikel, buku juga jurnal-jurnal. Penelitian ini memanfaatkan isi dari film Alif yang digunakan sebagai sumber data penelitian juga memerlukan jurnal, buku dan artikel lainnya sebagai bahan pedoman.

B. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan isi analisis dari film Alif yang digunakan sebagai sumber data penelitian juga memerlukan jurnal, buku

[33] Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2002), hal. 2.

dan artikel lainnya sebagai bahan referensi dan pedoman. Film ini berdurasi sekitar dua jam yang nantinya akan dianalisis secara mendalam.

C. Seleksi Sumber

Seleksi sumber yang digunakan oleh penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu isi film dari film India yang berjudul Alif.

2. Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data-data sekunder seperti:

a. Representasi nilai-nilai islami dalam film 'Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Muhammad Irfan Maulana Hidayat.[34]
b. Representasi Pendidikan Islam dalam Film 'Raden Kian Santang'" karya Mila Krisdayanti.[35]
c. Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film 'Ranah 3 warna'" karya Adityo Prakarsa.[36]
d. Pemikiran Pendidikan dalam Kebudayaan Nasional oleh Ki Hajar Dewantara.[37]

[34] Muhammad Irfan Maulana Hidayat*, Representasi nilai-nilai Islami dalam film 'Surga yang tak dirindukan 2*, Skripsi, (Jskarta: UIN Syarif Hidayatuallah, 2018).

[35] Mila Krisdayanti, *Representasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Serial Televisi Raden Kian Santang Mahkota Baru Padjajaran (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024).

[36] Adityo Prakasa, *Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Ranah 3 Warna*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

[37] Ki Hajar Dewantara, *Pemikiran Pendidikan dalam Kebudayaan Nasional*, (Yoyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 2019).

e. Dasar-Dasar Pendidikan Islam karya Al-Abrasyi.[38]

f. Pentingnya Mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam karya Lutfiyyah Azzahra dan Dodi Irawan.[39]

g. Muqaddimah Ibnu Khaldun: Konsep Pendidikan Islam Dalam Sejarah Peradaban Islam karya Ibnu Khaldun.[40]

h. Pendidikan Dalam Perspektif Kontemporer karya Harun Nasution.[41]

i. Analisis Nilai-nilai religius dalam Film Omar & Hana karya Widya Dewi Ariani.[42]

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode utama dalam pengumpulan data yaitu:

1. Teknik analisis data, analisis dilakukan dengan menonton keseluruhan film Alif lalu mencatat setiap adegan-adegan, karakter juga dialog yang mengandung nilai-nilai islami.
2. Studi kepustakaan, mengumpulkan berbagai teori dari sumber-sumber jurnal, buku yang menjelaskan tentang ilm pengetahuan

[38] Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

[39] Lutfiyyah Azzahra dan Dodi Irawan, *"Pentingnya Mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam"*, Jurnal PJPI, vol.1 No. 1, (2024).

[40] Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun: Konsep Pendidikan Islam Dalam Sejarah Peradaban Islam*, (Kairo: Dar Al-Kutub, 2021).

[41] Harun Nasution, *Pendidikan Dalam Perspektif Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2023),

[42] Widya Dewi Ariani*, "Analisis Nilai-nilai religius dalam Film Omar & Hana"*, Transformasi: Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam, vol.5 No.2, Juni (2022).

dalam Islam, pendidikan Islam, nilai akidah, ibadah serta nilai akhlak.

3. Melakukan perbandingan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya dengan hasil analisis dari film Alif.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi konten. Peneliti menganalisis isi film dengan cara memahami dan selanjutnya ditulis hasil dari pemahaman yang telah dilakukan oleh peneliti. Tahapan-tahapan dalam proses analis yaitu yang pertama tahap orientasi atau deskripsi, yang kedua reduksi data, selanjutnya seleksi data lalu yang terakhir adalah verikasi atau dinamakan sebagai penarikan kesimpulan.[43]

1. Tahap orientasi adalah tahap dimana peneliti menjelaskan yang dilihat, didengar, maupun dirasakan dari film yang dianalisis tersebut.[44]
2. Reduksi data adalah proses menyederhanakan data kasar yang ada di dalam catatan-catatan yang tertulis agar bisa memberi informasi yang bisa dimengerti dan mempermudah penarikan kesimpulan dari penelitian yang dikerjakan.[45]
3. Penyajian data adalah memperilihatkan data hasil penelitian dalam bentuk yang dapat dimengerti, dari teks deskriptif,

[43] Ahmad Rijali, *"Analisis Data Kualitatif"*, Jurnal Alhadharah, vol.17, no. 33, Januari-Juni, (2018), hal. 91.
[44] *Ibid*, hal. 91.
[45] *Ibid,* hal. 91.

gambar, grafik dan table yang menunjukkan hubungan antar realitas yang diteliti.[46]

4. Verifikasi atau kesimpulan adalah membuat atau mencari data yang diperoleh. Verifikasi ini sifatnya dan bisa diubah apabila data yang mendukung atau valid tidak bisa ditemukan. Bila kesimpulan itu bersifat valid, maka keimpulan itu merupakan kesimpulan yang kredibel. Tahap ini bertujuan untuk memutuskan langkah berikutnya yang artinya bahwa hasil dari penelitian yang telah dikerjakan telah sesuai. Kesimpulan perlu mendapatkan verifikasi sewaktu proses penelitian sedang berjalan dengan beberapa tahap, yaitu memikirkan ulang selama penulisan, menyelidiki ulang catatan yang sudah didapat di lokasi, berdiskusi dan meninjau kembali dengan rekan dalam usaha menguraikan persetujuan intersubjektif, dan upaya keras guna meletakkan salinan suatu riset dalam suatu perangkat data yang lainnya.[47]

[46] Qomaruddin, Halimah Sa'diyah, *"Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kuaitatif: Perspektif Spradley Miles dan Huberman"*, Jornal of Management, Accounting, and Administration, vol.1, no. 2, (2024), hal. 81.

[47] *Ibid*, hal. 81.

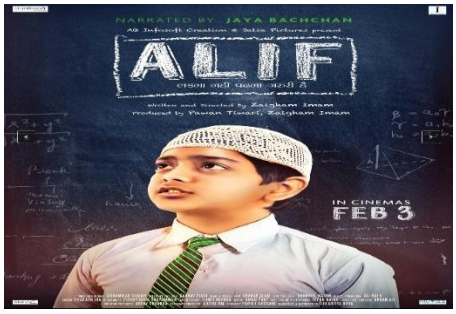
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tentang Film Alif

Film Alif merupakan film yang berasal dari India yang ditayangkan dirilis pada tahun 2017 yang disutradai oleh Zaigham Imam degan penulis naskahnya Zaigham itu sendiri. Film ini diproduksi oleh AB Infosoft JALSA Pictures selaku rumah produksi dan diproduseri oleh Pawan Tiwari dan Zaigham Imam. Film ini ditayangkan di bioskop India pada tanggal 3 Februari 2017. Film ini bergenre religi, keluarga, fiksi ini mendapatkan rating sebanyak 6,3 di IMDB. Film ini ternasuk underrated, meskipun underrated tetapi film ini berhasil memenangkan penghargaan di Festival Film Internasional India di Queensland, Australia pada bulan November 2016. Film ini juga berhasil menyabet penghargaan sebagai "The best Screenplay" dan pemeran dari karakter Ali telah berhasil memenangkan penghargaan "Best Child Artist Award" di Festival Film Bioskop Global.



Gambar 4. 1 Poster film "Alif"

Film dengan judul Alif ini menceritakan tentang perjalanan seorang anak muslim yang bernama Ali Raza. Ali adalah anak yang baik, sopan, dan ceria. Dia adalah penghapal Al-Qur'an di madrasahnya. Ali merupakan anak dari seorang pria bernama Raza dan ibunya yang bernama Shameema. Mereka tinggal bersama-sama disuatu rumah yang lumayan luas lengkap dengan kakeknya yang telah lumpuh dan sepupu perempuannya yang bernama Shammi.

Diceritakan dalam film bahwa Ali bertemu bibinya yang bernama Zehra yang mendorong Ali untuk pindah ke sekolah yang mengajari pendidikan umum agar Ali dapat menjadi seorang dokter. Ali pun menuruti ajakan bibinya. Akan tetapi, dia mengalami pergolakan batin ketika dia sudah bersekolah di sekolah modern yang mayoritas beragama Hindu tersebut. Tak tanggung-tanggung berbagai tekanan terjadi saat Ali bersekolah disana. Akan tetapi, semangat Ali dalam belajar tak menghalangi keinginannya dalam mengejar cita-citanya.

Film ini juga menggali lebih dalam tentang hubungan keluarga. Momen penting tiba ketika ayah Ali, Raza, menerima surat dari Pakistan. Surat itu dari saudara perempuannya, Zehra, yang telah pergi selama lebih dari 15 tahun setelah sejarah keluarga yang traumatis. Kedatangan surat ini mengungkap kenangan akan perang, pengungsian, dan luka emosional yang belum terselesaikan dari seorang Zehra. Pak

Raza membacakan surat yang menyentuh hati kepada ayahnya yang sedang sakit, Ma'ruf, yang mengungkapkan kerinduan Zehra untuk kembali ke rumah dan penderitaan yang dialaminya dalam pernikahan paksa di luar negeri. Ali hidup baik-baik saja dengan keluarganya sampai dia mengalami suatu perubahan di dalam hidupnya. Zehra akhirnya kembali, bersatu kembali dengan keluarganya setelah memperpanjang visa kunjungannya untuk pulang ke kampung halamannya. Kehadirannya membangkitkan kembali kenangan lama dan ketegangan, terutama antara dirinya dan saudara laki-lakinya. Namun, reuni tersebut juga menjadi kesempatan untuk penyembuhan. Dalam momen pribadi, Pak Raza meminta maaf dan menjelaskan mengapa ia tidak pernah dapat menanggapi surat-surat lamanya itu karena otoritas India mengancam akan memenjarakannya jika ia mencoba berkomunikasi lebih lanjut dengan seseorang di Pakistan. Zehra memaafkannya, memahami rasa takut dan tekanan politik yang membuatnya terdiam. Dia ingin saudara laki-lakinya untuk memastikan bahwa generasi muda, seperti Ali, menerima pendidikan yang melampaui batasan agama dan membekali mereka untuk menjelajahi dunia yang lebih luas. Zehra ingin, Ali menjadi dokter kelak.

Disamping itu, ada Jamal dan Shammi, dua orang yang saling cinta tetapi Jamal yang akhirnya menjadi seorang kepala Madrasah harus rela melepas cintanya sebagai wujud kepatuhannya pada perintah agama dan akibat perintah dari kepala sekolah lama.

. Film ini dengan anggun memadukan unsur pribadi dengan unsur politik. Melalui citra yang hidup, nuansa budaya, dan dialog yang menyentuh hati, film ini memperlihatkan bagaimana pendidikan, cinta, dan ikatan kekeluargaan dapat menjadi jalan menuju penyembuhan. Setiap karakter mengalami transformasi yang halus, Jamal menjadi kepala madrasah yang baru, Zehra menemukan kedamaian dengan masa lalunya, dan Ali memulai perjalanan menuju dunia pembelajaran yang baru.

Pada akhirnya, "Alif" bukan sekadar kisah tentang perjalanan seorang anak laki-laki menuju ilmu pengetahuan, tetapi eksplorasi yang lembut tentang bagaimana generasi-generasi membawa harapan-harapan dari mereka yang datang sebelum mereka dan beban pilihan-pilihan yang dibentuk oleh iman, sejarah, dan cinta.

Film ini sangat mengajarkan anak-anak remaja tentang semangat dalam mengejar cita-cita. Film ini juga memberi gambaran tentang arti persahabatan, keimanan yang kuat, sikap yang baik ketika menghadapi konflik internal di sekolah dan mengajarkan pengorbanan penuh kasih dari seorang bibi untuk keponakannya yang tersayang.

2. Pengenalan Para Tokoh

a. Ali Raza

1) Ali Raza Muda



Gambar 4. 2 Ali Raza Muda

Karakter Ali diperankan oleh seorang anak yang bernama Dharmendra Singh. Ali di film ini ada dua karakter yang berbeda yaitu: Ali saat anak-anak dan Ali saat dewasa. Meskipun berbeda pemeran tetapi keduanya masih memiliki sifat yang sama dari muda hingga dewasa, yaitu: baik, ceria, sopan, sabar, tidak pernah marah, penyayang dan pintar. Ali juga suka berbagi makanan ke teman-temannya maka tak heran dia bersahabat bersama Shakeel dan Sara. Dia anak yang sangat pantang menyerah dalam menghadapi kehidupan meskipun dia dibully oleh gurunya atau teman-teman barunya di sekolah biara tetapi dia tetap meneruskan untuk bersekolah disitu dan tidak dendam kepada mereka bahkan Ali dengan tulus memaafkan semua tuduhan dan perilaku kasar dari salah satu guru disekolahnya. Ali merupakan anak yang sangat berbakti kepada kedua orang tuanya dan sangat dewasa walaupun umurnya masih remaja.

2) Ali Raza Dewasa



Gambar 4. 3 Ali Raza Dewasa

Karakter Ali saat dewasa diperankan oleh Saud Mansuri. Ali dewasa berhasil menjadi dokter setelah 15 tahun usai sekolah di sekolah biara dan kuliah menempuh pendidikan kedokteran.

Ali dewasa merupakan pribadi yang sangat sederhana, serius dan giat dalam menjalani profesinya. Ali juga masih memiliki sifat yang sama ketika dirinya masih kecil. Dia masih setia bersahabat dengan Shakeel. Ali sudah mewujudkan keinginan bibinya, Zehra Raza untuk menjadi seorang dokter. Menuju akhir film, Ali menghampiri makam bibinya dan berterima kasih atas segala dukungan dan perhatian yang tulus dari bibinya. Dia sangat bersyukur mempunyai bibi dan ayah yang selalu mendukung dirinya walaupun pada akhirnya bibinya Zehra telah meninggal sebelum melihat Ali meraih gelar sarjana kedokteran.

3) Shakeel



Gambar 4. 4 Shakeel

Sosok Shakeel diperankan oleh Ishaan Kaurav. Shakeel merupakan seorang bocah lucu, enerjik, pintar dan setia pada sahabatnya, Ali Raza. Dia selalu menemani Ali kemana-mana dan selalu membantu Ali. Bahkan dia rela jika harus pindah sekolah demi Ali supaya Ali tidak merasakan kesepian dan Shakeel bisa balas dendam pada guru pengajar bahasa Inggris Ali yang jahat.

Anak ini sangat lugu dan kekanakan tapi soal persahabatan dia paling peduli dan sangat bisa diandalkan oleh Ali. Dia juga rela mampir jauh-jauh ke rumah Ali untuk membawa ayah Ali ke sekolah Ali disaat dia melihat Ali ditampar oleh gurunya yang bernama pak Bharadwaj. Shakeel sangat baik hati dan berjiwa penolong, apapun jika menyangkut sahabat, Shakeel rela melakukan apa saja demi sahabatnya baik-baik saja termasuk sengaja memalsukan surat yang mengatasnamakan bibi Ali agar guru Ali tidak kasar lagi pada Ali.

4) Zehra Raza



Gambar 4. 5 Zehra Raza

Sosok Zehra Raza diperankan oleh Neelima Azeem. Zehra merupakan seorang wanita yang baik hati, penyayang, dan sangat peduli terhadap pendidikan keponakannya yang bernama Ali. Selama 15 tahun beliau tinggal di Pakistan karena telah menikah dengan salah satu warga negara Pakistan yang sudah beristri tiga. Beliau disuruh oleh ayahnya pak Ma'ruf Raza untuk menikah dengan salah satu anak temannya yang merupakan warga negara Pakistan. Zehra pun setuju akan tetapi disana beliau mengalami kekerasan dalam rumah tangga, paspornya dirobek dan beliau tidak bisa pulang. Akan tetapi karena kegigihannya, beliau berhasil pulang selama 15 hari ke India, di kampung kelahirannya di daerah Dospuri walaupun memakai visa kunjungan. Walaupun begitu Zehra senang sekali karena dapat berkumpul lagi dengan keluarganya apalagi dapat berjumpa lagi dengan ayahnya yang sudah lumpuh.

Kisah Zehra ada kaitannya dengan adiknya yang bernama

Raza, ayah Ali. Mereka tidak akur dikarenakan selama belasan tahun Zehra mengirim surat, tetapi adiknya itu tidak pernah membalas suratnya untuk mengabarkan tentang bagaimana kabar keluarganya atau ayahnya. Akan tetapi, Zehra memaafkan sang adik setelah tahu alasan kenapa adiknya tidak pernah membalas surat-suratnya.

Zehra merupakan pribadi yang sangat perhatian, tulus dan peduli terhadap nasib keluarganya khususnya keponakannya, Ali. Dia rela berkorban pulang kembali ke Pakistan meskipun, dia harus mengalami nasib yang tidak baik ketika berada disana lagi. Bagi Zehra, Ali harus meraih cita-citanya menjadi dokter agar masa depan keponakannya itu menjadi lebih baik daripada dirinya.

5) Raza



Gambar 4. 6 Raza

Raza diperankan oleh Danish Hussain. Raza adalah ayah Ali yang merupakan anak dari Ma'ruf Raza. Beliau merupakan sosok yang sangat baik, serius, sopan juga sangat menyayangi anak dan istrinya. Ciri khas beliau adalah selalu memakai peci hitam di kepala dan membawa tas pinggang kemana-mana.

Beliau adalah sosok yang sangat peduli pada nasib kakaknya. Beliau sengaja datang ke kantor polisi agar polisi melarang kakaknya, Zehra untuk tidak berangkat ke Pakistan karena kakaknya kerap menerima perlakuan buruk dari suaminya selama disana. Berkat kegigihannya, polisi akhirnya luluh dan mau membantunya, akan tetapi, beliau diharuskan memenuhi syarat yaitu membayar sejumlah uang agar polisi bisa membuatkan file yang berisi surat kematian palsu agar Zehra tidak bisa berangkat ke Pakistan lagi. Beliau menyanggupi permintaan itu dengan membayar sejumlah uang yang disepakati walaupun pada akhirnya, pemerintah India menolak permintaan tersebut dan sang kakak tetap harus berangkat ke Pakistan dikarenakan Zehra telah dianggap sebagai warga negara Pakistan.

Perjuangan ayah Raza dalam membela Ali di sekolah juga merupakan salah satu tindakan yang bagus dalam tanggung jawabnya sebagai orang tua. Beliau selalu membela Ali dan datang ke sekolah ketika Shakeel menceritakan bahwa Ali dimarahi gurunya. Beliau juga selalu memeluk anaknya disaat anaknya lagi sedih. Raza adalah ayah yang sangat baik selalu memberikan dukungan moral bagi keluarganya. Tidak pernah melarikan diri dari tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Beliau juga ikut merawat ayahnya, Ma’ruf Raza yang telah lumpuh.

6) Ma’ruf Raza



Gambar 4. 7 Ma'ruf Raza

Sosok Ma’ruf Raza diperankan oleh Gopal Gurjar. Panggilan tokoh ini adalah Ma’ruf atau Abba. Beliau merupakan sosok yang penyayang, baik, sabar dan perhatian. Beliau mengalami lumpuh di usia senjanya. Meskipun tidak banyak adegan beliau dalam film, akan tetapi, beliau terlihat sebagai sosok yang baik di mata anak-anaknya. Terlihat saat Zehra masih kecil, Zehra mengingat masa kecilnya dimana ayahnya ini menemaninya bermain dengan adiknya, Raza. Beliau merupakan ayah yang tanggung jawab terhadap keluarganya. Sebelum jatuh sakit, beliau selalu menjadi sosok yang penyayang dan mencintai keluarganya dengan tulus.

7) Shammi



Gambar 4. 8 Shammi

Shammi diperankan oleh Simala Prasad. Shammi adalah orang yang sangat baik, ceria dan suka puisi. Kecintaannya pada puisi sangat mendalam sehingga dia bisa selalu membawa buku yang berisi tentang puisi kemana-mana dan bahkan dia adalah penyair yang suka membuat puisi.

Suatu ketika Shammi bertemu dengan Jamal, kakaknya Shakeel yang dimana di dalam film mereka bertemu di rumah Jamal, saat dia ditugaskan oleh kakak iparnya untuk mencari Ali dirumah Shakeel. Mereka berdua bertemu pertama kalinya di rumah itu. Lalu, mereka bertemu kedua kali disaat jamal dan adiknya sedang bermain layang-layang. Sejak saat itu mereka saling menyukai dan bertemu berkali-kali hingga suatu ketika dia harus menerima kenyataan pahit bahwa Jamal tidak bisa mencintai Shammi karena tanggung jawabnya menjadi seorang kepala madrasah. Shammi menjadi sedih karena dia kehilangan cinta dari pemuda tersebut. Akan tetapi Shammi tetap melanjutkan hidupnya dengan baik. Dia tetap menjalani hidupnya dengan semangat. Shammi juga menyayangi Ali dan bibinya yang merupakan kelurganya.

8) Jamal



Gambar 4. 9 Jamal

Jamal diperankan oleh Aditya Om. Jamal adalah seorang yang karismatik, ambisius, dan penuh percaya diri. Dia merupakan kakaknya Shakeel. Dia memutuskan untuk pulang dari New Delhi setelah kuliah disana selama beberapa tahun dan sempat mengajar disana juga. Dia sempat jatuh cinta dengan Shammi, sepupu dari Ali dan menjalin hubungan sesaat dengannya. Tetapi, pada akhirnya dia harus melepas cintanya setelah ditawari jadi kepala madrasah, tempat Ali menimba ilmu menjadi hafiz Qur'an. Dia pun ikhlas melepas cintanya karena menurutnya cinta adalah kehidupan duniawi saja dan dia merasa cukup dengan hanya mencintai Allah saja.

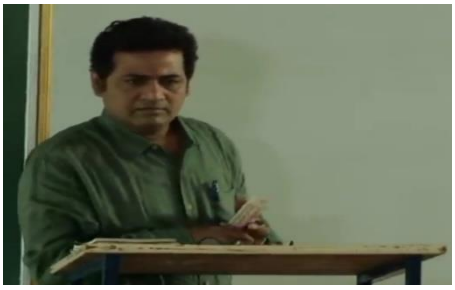
9) Shamima



Gambar 4. 10 Shameema

Shamima diperankan oleh Bhavna Pani. Shameema merupakan ibu dari Ali. Beliau merupakan wanita yang baik, cantik, lembut dan sabar. Beliau awalnya tidak setuju dengan rencana kakak iparnya yang ingin memindahkan Ali ke sekolah biara karena takut Ali tidak bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Namun, setelah mengamati perkembangan mental Ali dan sifat gurunya yang berubah, beliau akhirnya mengikhlaskan Ali yang bersekolah di sekolah biara sesuai pilihan kakak iparnya, Zehra.

10) Pak Bharadwaj



Gambar 4. 11 Pak Bharadwaj

Guru bahasa Inggris yang mengajar di kelas Ali di sekolah barunya. Beliau baik kepada muridnya yang lain, tetapi berhati kejam, selalu mencari-cari kesalahan Ali. Beliau juga pembenci Islam. Hal ini diketahui ketika beliau pernah mendapati Ali di kelasnya menulis surat Al-Fatihah dan beliau marah karenanya, hingga menampar Ali berkali-kali. Beliau juga pernah menampar Ali karena Ali tidak membawa bendera India karena yang dibawa Ali adalah bendera dari madrasahnya yang berwarna hijau.

Tindakan beliau sangat keterlaluan karena menampar Ali berkali-kali apalagi Ali tidak melakukan kesalahan apapun dan Ali telah dituduh bermacam-macam karena ketidaksukaan beliau pada Ali. Sampai akhirnya Zehra datang dan menyelamatkan Ali dari kekejaman gurunya tersebut dan membuat beliau akhirnya menyadari kesalahannya berkat Zehra.

11) Kepala Sekolah



Gambar 4. 12 Pak Kepala Sekolah

Kepala sekolah diperankan oleh Mohd Ja'far. Kepala sekolah sosoknya kurang peduli, mendukung kekerasan yang dilakukan oleh staff sekolahnya, Pak Bharadwaj terhadap Ali, dan punya sentimen negatif terhadap Islam. Beliau beberapa kali melihat Pak Bharadwaj menampar Ali tapi beliau tidak melerai dan cenderung membiarkan itu terjadi. Bahkan di awal Ali datang ke sekolah ingin bersekolah disana, beliau tampak seolah menyepelekan karena melihat Ali datang dari keluarga Islami. Walaupun pada akhirnya beliau setuju untuk menerima Ali sebagai murid pindahan dari sekolah lamanya.

12) Inspektur Liu



Gambar 4. 13 Inspektur Liu

Inspektur Liu diperankn oleh Pawan Tiwari. Inspektur Liu merupakan orang yang sangat manipulatif, haus akan uang sehingga menghalalkan berbagai cara demi mendapatkan uang. Pak Raza adalah korbannya. Pak Raza diharuskan menyuap beliau sejumlah Rs. 50.000 agar beliau bisa mengurus surat kematian palsu untuk Zehra agar Zehra tidak kembali lagi ke Pakistan. Namun, yang sebenarnya terjadi adalah beliau sebenernya tidak pernah memproses surat kematian palsu tersebut sesuai dengan janjinya sehingga Zehra diharuskan tetap kembali ke Pakistan. Orang ini benar-benar curang dan memanfaatkan kebaikan Pak Raza demi mendapatkan uang.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Alif

a. Nilai Akidah

1) Nilai Akidah yang terkandung dalam surat Al-Fatihah



Gambar 4. 14 Adegan Ali membaca Surat Al-Fatihah di depan gurunya pada menit ke 56:45

Pada saat pemeriksaan tugas rumah oleh Pak Bharadwaj, guru Bahasa Inggris Ali, secara bergiliran, guru Ali pak Bharadwaj berhenti di meja Ali seraya mengecek tugas rumah Ali, tetapi dirinya terkejut menemukan buku tugas Ali yang berisi ada huruf surat Al-Fatihah.

Pak Bharadwaj: “Hei, apa yang sedang kamu lakukan?” tanya guru tersebut sambil menjambak rambut Ali.

Ali: “Pak…” (Ali gelagapan karena takut).

Pak Bharadwaj: “Keluar!” (Pak Bharadwaj menjambak rambut Ali).

Ali: “Ustazi!” (Ali berteriak).

Pak Bharadwaj: “Kau bodoh” (beliau menyeret Ali ke depan kelas).

Pak Bharadwaj: “Siapa namamu?!” (dengan nada tinggi).

Ali: “Ali Raza.”

Pak Bharadwaj: “Dari mana asalmu?!”

Ali: “Doshipura.”

Pak Bharadwaj: “Dimana kau belajar sebelum ini?”

Ali: “Di sebuah Madrasah, Ustazi!” (teriak Ali karena masih ditarik rambutnya)

Pak Bharadwaj: “Lagi? Kau memanggilku ustaz?” (teriaknya sambil marah).

Pak Bharadwaj: “Orang bodoh.”

Pak Bharadwaj: “Apa kau tahu semua huruf? Angka? Sajak?”

Ali terdiam tidak menjawab pertanyaan gurunya.

Pak Bharadwaj: “Apa yang kau tau? Apa yang telah kau pelajari sampai sekarang?”

Pak Bharadwaj: “Katakan padaku! Katakan padaku! Katakan apa saja padaku apa yang telah kau pelajari sampai saat ini. Katakan di depan semua orang! Ayolah!” (teriaknya dengan marah sambil mengguncang bahu Ali, lalu beliau berhenti).

Ali lalu berbalik dan menuju ke bangkunya, dia lalu mengambil kopiahnya lalu memakainya dikepalanya dan berbalik lagi untuk menghadap gurunya lalu mengucap surat Al-Fatihah ayat satu sampai terakhir. Surat Al-Fatihah yang diucapkan Ali mengandung nilai akidah. Nilai akidah yang tergantung dalam surat Al-Fatihah adalah:

a) Pada ayat pertama mencerminkan konsep asma’ wal sifat

pada ayat yang berbunyi:

﴿ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴾

Artinya:

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang".

Berdasarkan kitab karangan Syekh Ali Alsabuni yang judulnya Tafsir ayat Al-Ahkam, kata بسم الله merupakan nama yang diambil dari nama yang derajatnya tinggi dan terbaik menurut Allah, nama itu berasal dari sifat dan nama-nama Allah. Pendapat lain dari Ibnu Katsir huruf ba' (ب) yang ada pada kata (بسم الله) mengandung arti Allah, huruf sin (س) mengandung arti pujian, huruf mim (م) mengandung arti malaikat dan Allah. Selanjutnya kata ar rohman (الرحمن) artinya rahmat untuk dunia maupun akhirat. Dan kata (الرحيم) merujuk pada rahmat Allah yang disediakan untuk akhirat. Lebih jauh lagi, kata (بسم الله) mengandung hakikat tauhid uluhiyyah yang menekankan agar memulai semua tindakan dengan mengatasnamakan Allah, ini sebagai pertanda bahwa semua bentuk bantuan

harus dicari secara ekslusif dari Allah, karena Dia sendiri adalah Tuhan seluruh alam, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha baik, dan satu-satunya yang layak disembah. Seseorang yang membiasakan diri dengan menyebut nama dan mengingat-Nya maka akan menerima berkah, dan hasil positif, dari tindakan tersebut, baik secara personal maupun sosial.[48]

b) Pada ayat kedua mencerminkan konsep tauhid rububiyah melalui ayat:

﴿اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَۙ ﴾

Artinya:

"Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam"[49]

Pernyataan ini menekankan bahwa Allah bukan hanya Pencipta alam semesta, tetapi juga pemeliharanya. Dalam konteks ini, Allah dijelaskan sebagai Dzat yang melimpahkan berkah kepada seluruh ciptaan-Nya tanpa pandang bulu. Seorang hamba yang menerima berkah ini dan menanggapinya dengan bersyukur menunjukkan ketaatannya pada Allah. Lalu, seiring dengan ketaatannya yang semakin

[48] Rofi'atul Ummah, Devi Habibi Muhammad, dan Ari Susandi, *"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam surat Al-Fatihah"*. Jurnal Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, vol.7, no. 2, September 2021, hal. 177.

[49] Al-Qur'an, 114 (Al-Fatihah): 2.

mendalam, maka keberkahan akan terus bertambah. Hal ini sesuai dengan janji Allah dalam surat Ibrahim ayat ke-7, yang berbunyi[50]:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ أَنَّ إِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَإِنْ كَفَرْتُمْ

﴿فَإِنَّ

عَذَابِي لَشَدِيدٌ﴾

Artinya:

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.'"[51]

c) Pada ayat ke lima mencerminkan konsep tauhid uluhiyah sebagaimana berikut:

﴿إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ﴾

Artinya:

"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan".[52]

Jadi, surat Al-Fatihah yang disampaikan Ali pada

[50] *Ibid.,* hal. 177.
[51] Al-Qur'an, 14 (Ibrahim): 7.
[52] Al-Qur'an, 114 (Al-Fatihah): 5.

mengandung makna tauhid yang terdapat dalam nilai akidah.

b. Nilai Ibadah



Gambar 4. 15 Adegan Jamal yang tetap melaksanakan salat asar di tengah kesibukannya pada menit ke 01:25:42

Adegan di atas adalah adegan dimana Jamal masih tetap melaksanakan kewajibannya yaitu salat wajib asar. Di film ini Jamal sebagai kepala Madrasah sangat menjaga kewajiban Islam yang biasa dilakukan para Amirul mukminin.

Sebagaimana yang biasa diketahui oleh umat muslim bahwa salat merupakan ibadah wajib sebagai tanda menjalankan perintah Allah Subhanahu wata'ala. Dan kalau meninggalkan salat, maka akan dinyatakan sebagai kafir.

Sebagaimana hal ini dijelaskan dalam hadis yang berbunyi:

﴿بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلاَةِ﴾

Artinya:

"(Pembatas) antara seorang muslim dan kesyirikan serta kekafiran adalah meninggalkan shalat." (HR. Muslim no. 257).[53]



Gambar 4. 16 Adegan para murid madrasah sedang mengaji pada menit ke 5:20

Adegan di atas merupakan adegan dimana Ali dan teman-temannya sedang mengaji di Madrasah mereka. Mengaji adalah salah satu bentuk nilai ibadah yang mana umat muslim membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bentuk beriman kepada kitab-kitab Allah. Ibadah bukan hanya tentang berdo'a, dan salat saja tetapi juga mengaji termasuk ibadah.

Mengaji telah menjadi kegiatan umum di kalangan umat Islam sejak awal penyebaran Islam di Indonesia. Berbagai tempat ibadah seperti masjid, mushalla, madrasah, dan surau sering

[53] HR. Muslim, Kitab al-Iman, no. hadis 257.

diramaikan dengan adanya kegiatan mengaji bersama. Bahkan ustaz dan ustazah sering didatangkan ke tempat-tempat itu hanya untuk mengajari anak-anak mengaji. Praktik ini sudah menjadi bentuk pemberdayaan keagamaan non formal bagi seluruh anak di masyarakat.[54] Karena mengaji sudah menjadi nilai ibadah yang paling sering diamalkan oleh umat muslim selain ibadah utama yaitu salat.

c. Nilai Akhlak



Gambar 4. 17 Adegan semua wanita merawat orang tua yang sakit pada menit ke 34:24

Adegan di atas merupakan saat dimana keluarga besar Ali membantu memandikan Pak Ma'ruf Raza, kakek Ali. Mereka yang membantu memandikan beliau adalah Zehra, Shameema, dan Shammi. Mereka tulus membantu Pak Ma'ruf yang telah lumpuh. Mereka memandikan beliau, memberi makan, menemani beliau di

[54] Aulia Fitri Ningsih, *"Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-anak Melalui Mengaji Di Negeri Kuranji Hilir, Korong Lampanjang, Kecamatan Sungai Limau"*, Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana, vol.2, no. 2, Oktober 2022, hal. 59.

kamar. Adegan di atas adalah salah satu bentuk nilai akhlak. Dimana anak-anak yang telah dewasa membantu para orang tuanya yang sakit. Seperti terlihat pada adegan di atas ada Zehra, yang merupakan anak tertua Pak Ma'ruf sedang membantu memandikan orang tuanya sendiri. Tindakan ini adalah salah satu tindakan terpuji yang dilakukan anak dalam rangka baktinya kepada orang tuanya. Bahkan salah satu ayat dalam Al-Qur'an juga menjelaskan betapa pentingnya merawat orang tua yang sedang sakit. Ayat tersebut berbunyi:

﴿ وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًاۗ اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَآ اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَآ اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا﴾

Artinya:

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik".[55]

[55] Al-Qur'an, 17 (Al-Isra'): 23.



Gambar 4. 18 Adegan Zehra memaafkan adiknya yang tidak pernah membalas surat-suratnya pada menit ke 39:35

Adegan di atas adalah adegan dimana Pak Raza mengaku salah pada Zehra karena dulu selama 15 tahun beliau tidak membalas surat-suratnya karena takut polisi India akan memenjarakannya jika dia ingin mengirim surat ke Pakistan.

Pak Raza: “Kakak, maafkan aku tidak pernah membalas suratmu. Aku melihat beberapa polisi mengejarku. Mereka mengancamku. Mereka mengatakan kepadaku bahwa jika aku menulis surat ke Pakistan, mereka akan menempatkanku di balik jeruji besi.”

Pak Raza: “Mereka berkata, “Pakistan adalah musuh kita”. Mereka berkata aku dapat menulis surat apapun kepada siapapun di dunia ini kecuali Pakistan.”

Pak Raza: “Saudariku, saudariku, kakak, aku takut.” (meletakkan wajahnya dibahu kanan Zehra, lalu menangis).

Zehra lalu memeluk kepala adiknya dengan satu tangan kirinya.

Pak Raza: “Kakak, maafkan aku. Aku tidak bisa melakukan apapun untukmu.”

Zehra menggeleng dan menangkupkan kedua tangannya diwajah Pak Raza. Lalu memeluknya lagi. Pertanda Zehra telah memaafkan meskipun tanpa bicara.

Perilaku Zehra pada adegan tersebut sangat bagus dan patut di contoh karena mau memaafkan adiknya dan Zehra menyadari bahwa dirinya lah yang salah karena mengharapkan balasan surat tanpa mengetahui alasan dibaliknya. Bagi seorang muslim yang beriman, tindakan memaafkan sesama saudara, teman atau kerabat dekat merupakan salah satu bentuk nilai akhlak yang paling terpuji. Sikap yang patut dicontoh dari Pak Raza adalah meminta maaf karena menurutnya dirinya telah melukai hati kakaknya yang mengharapkan kabar tapi tak kunjung datang. Sementara Zehra berlapang dada memaafkan dan mengikhlaskan apa yang telah terjadi. Salah satu ayat di dalam Al-Qur’an suat Al-A’raf ayat 199 yang juga mengajarkan umat Islam untuk saling memafkan. Ayat tersebut berbunyi:

﴿ خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴾

Artinya:

"Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh."[56]

Surat As-Syura ayat 43 menjelaskan tentang betapa utamanya sifat sabar dan memaafkan.

﴿ وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ اِنَّ ذٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴾

Artinya:

"Akan tetapi, sungguh siapa yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan."[57]



Gambar 4. 19 Adegan Pak Raza datang ke kantor untuk meminta tolong agar Zehra tak tak balik ke Pakistan lagi pada menit ke 49:00

Pak Raza sangat menyayangi kakaknya. Beliau tidak ingin Zehra kembali ke Pakistan karena takut kalau Zehra akan diperlakukan tidak adil di sana. Zehra mengalami kekerasan dalam

[56] Al-Qur'an, 7 (Al-A'raf): 99.
[57] Al-Qur'an, 42 (Al-Isra'): 43.

rumah tangga setelah menikah dengan orang Pakistan dan juga paspornya telah dirobek oleh suaminya tersebut. Akan tetapi Zehra berhasil pulang ke tanah airnya setelah berjuang mendapatkan visa kunjungan ke India.

Pak Raza: “Coba lakukan sesuatu, Pak, jangan biarkan dia pergi. Dia tidak punya siapa-siapa disana. Apa yang akan dia lakukan disana? Lakukan sesuatu. Anda bisa melakukan sesuatu.”

Inspektur Liu: “Anda harus membayar untuk itu.”

Pak Raza: “Berapa?”

Inspektur Liu: “Rs 50.000.”

Inspektur Liu: “Apakah anda mampu membayarnya?”

Pak Raza: “Rs. 50.000? baiklah.” (dengan wajah murung).

Inspektur Liu: “Anda harus membunuh kakak anda.”

(Pak raza melotot, sangat terkejut mendengarnya)

Inspektur Liu: “Tidak juga, kami harus menunjukkannya di atas kertas. Dapatkan peti mati palsu yang dibuat di kuburan dekat rumahmu. Dan teruskan nisan itu atas nama kakakmu. Kami akan menulis dilaporan tanggal kelahiran dan kematiannya. Anda hanya perlu dua atau tiga saksi dan itu akan dilakukan. Apa yang kau pikirkan?”

Pak Raza: “Baik. Anda baik sekali tuan. Terima kasih.”

Pak Raza menyetujui usulan polisi itu. Dan rela membayar banyak

demi keselamatan kakaknya meskipun ternyata Inspektur Liu membohonginya. Pada akhirnya, Zehra tetap harus balik ke Pakistan. Karena hukum di India tidak bisa dimanipulasi.

Perilaku Pak Raza yang baik ini merupakan nilai akhlak yang sangat terpuji. Beliau menerapkan cara menjadi umat muslim yang baik, yaitu: menyayangi saudaranya dan menolongnya. Hal ini sesuai dengan ajaran hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Hurairah:

﴿ مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِى الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ ﴾

Artinya:

"Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mukmin dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat." (HR. Muslim).[58]

[58] HR.Muslim No. 2699.



Gambar 4. 20 Adegan Shakeel membantu Ali memberi surat palsu mengatasnamakan bibi Ali, Zehra pada menit ke 1:17:53.

Adegan di atas adalah saat dimana Shakeel membantu Ali membuatkan surat palsu mengatasnamakan bibi Ali, Zehra dengan menggunakan bahasa arab Urdu agar gurunya Pak Bharadwaj tergerak hatinya untuk menjadi guru yang baik bagi Ali serta tidak kasar terhadap Ali lagi. Ali diharuskan memberikan surat itu pada kurir agar kurir tersebut menyampaikan surat ke Pak Bharadwaj sehingga seolah-olah surat itu asli dibuat oleh Zehra, apalagi menggunakan bahasa arab Pakistan, bahasa Urdu. Alasan Shakeel seperti ini karena Ali pernah ditampar oleh guru tersebut saat dia kedapatan menulis bacaan surat Al-Fatihah di buku bahasa Inggrisnya. Dan yang kedua kalinya, Ali ditampar lagi oleh beliau saat upacara dimana Ali salah membawa bendera, padahal Ali hanya membawa bendera yang diperintahkan oleh Pak Bharadwaj yaitu bendera Madrasahnya kemarin sebelum pindah.

Percakapan di pinggir laut pada hari sebelumnya memicu Shakeel melakukan hal tersebut. Hari itu Ali memberitahu Shakeel bahwa dia dikasari oleh gurunya di sekolah tadi pagi.

Ali: “Shakeel, apa yang kita lakukan sekarang?”

Shakeel: “Katakan, haruskah aku menulis surat kepada kepala sekolahmu atas nama bibimu?”

Shakeel: “Dia seorang penatu, bukan?”

Ali: “Benar.”

Ali: “Tetapi apa yang kita tulis?”

Shakeel: “Kita akan menulis, ‘Ali memberitahuku segalanya’,’Kau tidak perlu mengganggunya’, ‘Jangan ganggu dia, itu tidak baik untukmu’. Kita akan menulis ini.”

Shakeel: “Dan surat meninggalkan dampak.”

Shakeel: “Cari tahu nama aslinya dan serahkan sisanya kepadaku.”

Perbuatan Shakeel yang menulis surat mengatasnamakan Zehra ini memang salah karena dia membohongi orang lain agar orang itu menerima Ali dengan tulus tapi bagi Shakeel, cara inilah satu-satunya agar Ali terbebas dari perbuatan jahat gurunya itu lagi dan menjadikan beliau takut akan bibi Ali. Shakeel yang cerdas dan berjiwa penolong selalu ada di saat Ali membutuhkan pertolongan. Dia adalah anak yang rela melakukan apa saja untuk sahabatnya, Ali agar Ali tidak tertekan lagi di sekolahnya. Dia selalu menjadi sahabat yang supportif, responsif dan menjadi pendengar setia untuk Ali.

Baginya Ali sudah termasuk keluarganya sendiri sehingga Shakeel akan melakukan apa saja agar sahabatnya itu bahagia.

Perbuatan Shakeel merupakan perbuatan yang disukai oleh Rasulullah Shollallahu'alaihi wasalam yang sejalan dengan hadis:

﴿عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَنْصُرُهُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ تَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ﴾

Artinya: Dari Anas bin Malik RA berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tolonglah saudaramu, yang berbuat zalim maupun yang dizalimi." Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, ini (kami paham) menolong orang yang dizalimi. Tetapi, bagaimana menolong orang yang justru menzalimi?" Rasulullah SAW menjawab, "Ambil tangannya (agar tidak berbuat zalim lagi)." (HR Bukhari).[59]

[59] HR. Bukhori, kitab Shahih Al-Bukhari, no. 6484.



Gambar 4. 21 Adegan ayah Ali, Pak Raza datang ke sekolah untuk membela anaknya pada menit ke 1:21:08

Ayah Ali datang ke kantor kepala sekolah karena Ali dipanggil oleh kepala sekolah akibat masalah surat berbahasa arab Urdu, yang dianggap gurunya Ali berkomplotan dengan teroris. Ini hanyalah kesalahpahaman murni dari pihak guru, Pak Bharadwaj, karena beliau tidak bisa membaca isi surat dan asal fitnah terhadap Ali, maka dari itu, Pak Raza ingin membantu putranya agar gurunya menerima kesalahan anaknya meskipun beliau juga tidak tahu isi surat tersebut, tapi beliau yakin, kalau Ali tidaklah aneh-aneh. Putranya tersebut hanya dianggapnya iseng saja. Sikap beliau termasuk positif dan melindungi anaknya karena akhlak beliau yang bagus. Beliau meminta maaf dan membela anaknya sebagai bentuk dukungan terhadap anaknya.



Gambar 4. 22 Adegan Zehra menyusul ke kantor kepala sekolah karena namanya terlibat pada menit ke 1:21:57



Gambar 4. 23 Adegan Zehra membacakan surat palsu yang mengatasnamakan dirinya pada menit ke 1:24:57

Dua adegan di atas adalah adegan saat Zehra datang ke kantor kepala sekolah. Zehra datang lalu berbicara kepada mereka.

Zehra: “Kaulah yang menodai martabat.”

Pak Raza: “Kakak.” (berdiri menahan kakaknya).

Pak Raza: “Saudara apa yang kau lakukan disini?”

Shakeel: “Ali…”

Pak Raza: “Tetap tenang, Kak, aku sedang berbicara dengan mereka. Kau pulang.”

Zehra: “Raza, biarkan aku bicara. Aku disini, kenapa kau takut?”

Zehra: “Jadi, apa yang kau katakan?” (Zehra memandang Pak Bharadwaj)

Pak Bharadwaj: “Omong kosong apa yang kau bicarakan?”

Zehra: “Hei! Kau menyiksa anak ini. Kemanusiaan adalah hal yang paling penting. Dan kau…” (kata-kata zehra terpotong karena Bharadwaj tiba-tiba menyela)

Pak Bharadwaj: “Kau melewati batasmu.”

Pak kepala sekolah memberi isyarat ke Bharadwaj untuk diam.

Zehra: “Apapun yang kau lakukan pada anak ini, apakah itu dalam batas? Anak itu mendapat bendera. Jadi kau memanggilnya orang Pakistan? Dia menulis surat kepadamu dan kau bahkan tidak bisa membacanya. Jadi, kau memanggilnya teroris? Bisakah kau membaca surat ini? Apakah kau kenal bahasa Urdu? Kau tidak tahu bahasa Urdu dan dia tidak tahu bahasa inggris. Apakah dia bukan manusia? Apakah tidak ada darah yang mengalir ditubuhnya? Berikan aku surat itu. Biarkan aku melihat apa yang tertulis di dalamnya.”

Pak Bharadwaj: “Ini dia” (memberikan secarik kertas pada zehra).

Zehra: “Aku akan membacakan isi surat ini.”

Salamku untuk guru Ali,

Kau melakukan pekerjaan dengan baik, memberi izin masuk ke Ali.

Aku ingin dia menjadi dokter. Seseorang bisa menjadi dokter saja dengan belajar di sekolah.

Ali terus memujimu*, Aku tahu Ali tidak tahu apa-apa. Itu sebabnya, kau terus memukulnya. Tapi dia akan belajar. Dia tahu 21 juz Al-Quran dengan hati. Dia bahkan akan menghapal pelajaran bahasa Inggris.*

Aku hanya meminta satu hal. Tolong, jangan pukul dia. Satu hal lagi. Ali memberitahuku bahwa anda telah meminta Ali untuk mendapatkan bendera itu, tempo hari dan karenanya, dia dipukuli tapi dia tidak memberitahu siapapun tentang itu, kecuali aku. karena dia tahu itu kau mungkin dimarahi karena itu ada tertulis dalam Al-Quran:

"Tuhan akan menghukum orang yang melakukan kejahatan."

Aku hanya ingin mengatakan bahwa kau adalah orang yang baik. Jadilah sedikit sensitif terhadap Ali.

Bibi Ali,

Zehra Raza

Zehra dan orang-orang yang ada di ruangan itu menangis mendengar isi surat tersebut. Akan tetapi, Zehra tidak menyalahkan siapa yang membuat surat mengatasnamakan namanya tersebut.

Sifat Zehra sangat baik, dan berakhlak mulia karena membiarkan siapapun menolong keponakannya meskipun harus membawa-bawa namanya. Zehra yang tulus datang ke kantor kepala sekolah karena ingin menyelamatkan Ali. Sikap Zehra sangat terpuji layaknya seorang muslimah sejati. Zehra mempraktekkan nilai-nilai akhlak dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi sebagaimana berikut:

﴿... وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ الْعِقَابِ ﴾

Artinya:

"…dan bertolong-tolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya." [60]

3. Cara Menerapkan Nilai-Nilai Islam Dalam Film Di Dunia Pendidikan

a. Saling memaafkan.

Di dalam Film Alif Zehra dan Pak Raza saling memaafkan atas masa lalu mereka. Itu adalah sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Terkadang manusia sebagai makhluk paling berdosa melakukan kesalahan apalagi perihal menyakiti dengan

[60] Al-Qur'an, 5 (Al-Maidah): 2.

lisan. Jika ada orang yang menyakiti dengan lisannya. Hendaklah memaafkannya dengan lapang dada. Itu adalah suatu perbuatan yang paling mulia bagi Allah.

b. Menasehati anak-anak secara bijak.

Zehra sebagai bibi Ali telah melakukan tugasnya. Beliau memberitahu Ali bahwa dia harus sekolah di sekolah umum biara karena lulusan sana bisa kuliah kedokteran. Nasehat Zehra tentang pendidikan sangatlah bagus. Zehra berhasil mendidik Ali dalam mencapai cita-citanya meskipun mendapat pertentangan dari pihak-pihak tertentu.

c. Memberi dukungan moral bagi anak yang mengalami perilaku kasar.

Di dalam film ini, Ali sering ditampar oleh gurunya, Pak Bharadwaj. Tetapi ayahnya, Pak Raza tidak pergi meninggalkan Ali. Dia dan keluarganya sangat mengasihi Ali dan menguatkan semangat Ali kembali yang telah luntur karena perilaku tidak baik gurunya. Intinya sebagai keluarga sebaiknya mendampingi mental dan psikologis anak jika anak mengalami kekerasan. Dan yang keluarga Ali disini sangatlah bagus dalam memberikan dukungan perkembangan mental bagi Ali.

d. Tolong menolong.

Di beberapa adegan dalam film kerap ditampilkan adegan

tolong menolongnya. Baik antara Ali dengan Shakeel. Ali dengan bibinya maupun Ali dengan ayahnya maupun keluarga Ali yang membantu mengurus kakek Ali yang sudah lumpuh. Mereka benar-benar kompak dalam menunjukkan kasih sayang dan menghargai setiap orang.

e. Menegur murid dengan lembut apabila punya salah.

Pak Bharadwaj sebagai tokoh guru dalam film ini sangatlah keterlaluan. Beliau beberapa kali mencari kesalahan Ali apalagi beliau bereaksi secara keras dengan menampar Ali. Tindakan ini sangat tidak patut untuk dicontoh. Sebagai guru harusnya beliau bertanya dengan baik-baik dan menegur Ali dengan lembut tapi tegas bukan dengan emosi dan tamparan. Beliau sangat tidak mencerminkan sebagai seorang guru yang baik.

f. Merawat orang tua yang sakit.

Anak-anak Pak Ma'ruf dan menantunya yaitu: Pak Raza, Zehra, Shammi dan Shameema masih berkumpul bersama untuk merawat Pak Ma'ruf yang telah sepuh dan lumpuh. Inilah bentuk bakti anak kepada orang tuanya di masa tua orang tua mereka. Mereka benar-benar kompak menyayangi dan merawat orang tua mereka yang sudah tidak berdaya.

B. Pembahasan

1. Cara Mengajarkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil penelitian, film Alif mengandung unsur-unsur nilai pendidikan Islam yaitu: nilai akidah, nilai ibadah dan juga nilai akhlak. Nilai akidah dari film ini adalah adegan dimana ada adegan Ali membacakan surat Al-Fatihah di depan gurunya karena Pak gurunya meminta Ali menjelaskan apa yang ada ditulis di dalam buku tugas rumahnya. Ali pun menjelaskan surat Al-Fatihah di depan beliau langsung. Ali disini mengimani nilai akidah terhadap surat Al-Fatihah karena di dalam surat Al-Fatihah itu sendiri terdapat pembahasan tentang nilai-nilai tauhid dari ayat ke-1, ayat ke-2 dan ayat ayat ke-5. Nilai-nilai tauhid di dalam surat Al-Fatihah ayat pertama menjelaskan tentang aspek konsep asma' wal sifat, ayat ke-2 menjelaskan tentang tauhid rububiyah dan ayat ke-5 menjelaskan tentang tauhid uluhiyyah. Teori ini dijelaskan melalui kitab karangan Syekh Ali Alsabuni yang judulnya Tafsir ayat Al-Ahkam yang disertai dengan penjelasan yang komprehensif.

Selanjutnya nilai ibadah yang terdapat dalam film Alif yaitu saat dimana Jamal melakukan salat asar. Jamal termasuk mengajarkan nilai ibadah dalam bentuk menjalankan salah satu dari salat lima waktu. Dan dalam kaitannya dengan nilai ibadah disertakan juga ayat dari surat yang mendukung tentang pelaksanaan ibadah sebagai wujud penghambaan diri terhadap Allah. Selain nilai ibadah dalam bentuk salat, di film ini

juga diajarkan tentang nilai ibadah dalam bentuk mengaji bersama di Madrasah. Sebagaimana terlihat di dalamnya ada adegan saat Ali dan teman-temannya mengaji.

Dan yang terakhir, film ini mengajarkan tentang nilai akhlak yang paling sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengajarkan tentang berbakti kepada orang tua, tolong menolong, menemani masa kecil anak, memberikan nasehat tentang pendidikan.

Tindakan Zehra dan orang beberapa anak Pak Raza menjadi bentuk bakti mereka terhadap orang tua di rumah. Hal ini merupakan contoh dari akhlak terpuji yang bisa diajarkan oleh anak-anak di rumah.

Selain berbakti kepada orang tua mereka juga mengajarkan tentang tolong menolong. Hal ini terlihat saat Shakeel beberapa kali membantu Ali saat Ali dalam keadaan sedih karena di tindas gurunya dengan cara membuat surat mengatasnamakan Zehra. Ini merupakan tindakan yang salah tetapi benar jika konteksnya ingin membantu menegakkan keadilan bagi Ali yang lemah. Berkat Shakeel, orang yang menindas Ali itu akhirnya menyadari perbuatannya.

Zehra dan Pak Raza juga memberikan dukungan yang Ali sangat butuhkan saat itu. Zehra datang ke sekolah untuk mengklarifikasi dan membantu menjelaskan isi dari surat yang dituduh surat dari teroris itu dan Pak Raza yang menguatkan bahu Ali agar tetap semangat dalam menghadapi hidup, terlebih beliau berkata: “Tidak ada makhluk

manapun di dunia yang tidak diuji.” Ini merupakan dukungan emosional yang sangat berarti bagi anak yang sedang dalam masa remaja. Mereka berhak di validasi dari rasa takutnya terlebih dalam menghadapi keadaan yang buruk. Ayah Ali dan Zehra sangat membantu Ali dalam mendapatkan dukungan kesehatan mental yang sangat berarti baginya.

Di film ini diberitahukan tentang nasehat Zehra dalam dunia pendidikan juga bagus dalam menentukan arah hidup Ali di masa depan. Artinya Zehra sebagai bibi Ali sangat peduli terhadap kehidupan masa depan Ali. Hal ini diperkuat dengan kemauan Ali sendiri yang benar-benar menyukai menjadi dokter. Itulah alasan yang paling terpenting.

2. Cara Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Berdasarkan kenyataan di dalam film terungkap bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dapat diterapkan dengan cara pembiasaan, yaitu: dengan cara mengingatkan, yaitu: orang tua anak mengingatkan anak sedari kecil atau dengan cara memberi tontonan film ini, dan menggarisbawahi bagian-bagian yang paling penting untuk praktekkan, seperti: budaya tolong menolong, menanamkan dalam benak anak-anak, bahwa semua manusia diciptakan untuk saling tolong menolong. Hal ini akan membuat anak memiliki jiwa sosialisasi yang tinggi.

Nilai-nilai akhlak yang lainnya bisa diterapkan dengan cara memberitahu contoh dalam adegan film dan orang tua ataupun guru memberitahu caranya dengan lembut agar membiasakan anak menjadi sosok religius yang menghindari larang dalam agama.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini:

1. Ada beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diteladani dari film ini yaitu: nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Para tokoh dalam film sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman termasuk yang paling menonjol adalah nilai akhlak, dalam hal ini mereka sering tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari dan mengingatkan bahwa pendidikan adalah yang paling utama untuk menentukan arah masa depan.
2. Para tokoh sangat mengedepankan nilai akhlak atau moral. Mereka tidak ingin melihat anak kecil seperti Ali menjadi sedih akibat mendapat kekerasan di sekolah mereka sehingga teman Ali dan keluarganya sangat memberikan dukungan dan motivasi yang kuat agar Ali tidak lemah dan tak berdaya dalam menjalani kehidupannya di sekolah biara.
3. Menasehati anak dengan cara yang lembut, tegas, dan ditegur baik-baik tanpa mempermalukannya atau memberi tekanan mental adalah cara yang paling baik.
4. Ajaran kasih sayang dan bentuk kepedulian terhadap sesama keluarga sangat ditekankan disini. Hal ini terlihat dari cara mereka merawat orang

tua yang sakit, melarang Zehra untuk pergi ke Pakistan dan membuat surat palsu agar Ali tidak dikasari lagi disekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang ingin peneliti sampaikan adalah:

1. Kepada para pendidik, agar mencari alternatif metode pendidikan yang unik dan inovatif dengan penyampaian bahasa yang lebih mudah dimengerti oleh para murid.
2. Kepada peneliti berikutnya yang ingin meneliti film ini agar lebih membedah terkait pola asuh yang tepat bagi murid yang ada relevansi dengan film ini, karena film ini sarat makna dan berisi banyak materi yang dapat diajarkan ke para murid.
3. Pada penelitian ini, peneliti berharap agar dapat mentransfer ilmu yang bermanfaat yang berkaitan dengan isi dari film yang diteliti kepada para pembaca. Peneliti mengerti bahwa film dapat menjadi sarana efektif yang dapat dijadikan materi bahan ajar bagi para pendidik juga sehingga peneliti mengharapkan film ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi para pendidik guna menyampaikan pesan-pesan pendidikan Islam melalui adegan-adegan yang ditayangkan dalam film ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrasyi, Muhammad ‘Athiyah. 2021. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Al-Toumy Al-Syaibani, Omar Mohammad. 2022. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Amiruddin Siahaan, Muhammad Qazzan Zaki Sinaga. 2020. *“Values Of Islamic Education In Film Bilal: A New Breed Of Hero By Ayman Jamal”*. Jurnal Sabilarrasyad Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan. vol.5. no.1.

Ariani, Widya Dewi. 2022.*“Analisis Nilai-nilai religius dalam Film Omar & Hana”*, Transformasi: Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam. vol.5 no.2.

Arikunto, Suharsami. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Reineka Cipta.

Azra, Azyumardi. 2021. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Modernisasi Baru*. Jakarta: Logos.

Dewantara, Ki Hajar. 2019. *Pemikiran Pendidikan dalam Kebudayaan Nasional*. Yoyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.

Desi Pristiwanti, Bai Badariah, dkk, 2022. *“Pengertian Pendidikan”*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol.4. no. 6.

Dwi Suryati, Selvy. 2018. *An Analysis Of Educational Values In “Life Of PI” Movie*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Fitri Ningsih, Aulia. 2022. *"Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-anak Melalui Mengaji Di Negeri Kuranji Hilir, Korong Lampanjang, Kecamatan Sungai Limau"*, Jurnal Prodi PLS, Universitas Nusa Cendana, vol.2. no. 2.

Hidayat, Muhammad Irfan Maulana. 2018. *"Representasi nilai-nilai Islami dalam film 'Surga yang tak dirindukan 2"*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatuallah.

Jasiah, Marselus, Haris, dkk. 2021. *Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dalam 20 Hari*. Indramayu: Penerbit Adab.

Khaldun, Ibnu. 2021. *Muqaddimah Ibnu Khaldun: Konsep Pendidikan Islam Dalam Sejarah Peradaban Islam*. Kairo: Dar Al-Kutub.

Krisdayanti, Mila. 2024. *"Representasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Serial Televisi Raden Kian Santang Mahkota Baru Padjajaran (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)"*, Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Lutfiyyah Azzahra dan Dodi Irawan. 2024. *"Pentingnya Mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam"*, Jurnal PJPI. vol.1, no. 1.

Nasution, Harun. 2023. *Pendidikan Dalam Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ninis Fitria, Rio Febriannur Rachman. 2024. *"Islamic Values In The Media (Critical Discourse Analysis Of The Film Hati Suhita"*. Jurnal Spektrum Komunikasi, vol.12, no.1.

Prakasa, Adityo. 2024. *Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Ranah 3 Warna, Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Qomaruddin, Halimah Sa'diyah. 2024. *"Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley Miles dan Huberman"*. Journal of Management, Accounting, and Administration. vol.1, no. 2.

Ria Sri Wahyuni, Ermawati, dan Ratu Wardarita. 2023. *"Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dan Moral Dalam Film Ali Dan Ratu-Ratu Queens"*. Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia. vol.13. no. 1.

Rijali, Ahmad. 2018. *"Analisis Data Kualitatif"*, Jurnal Alhadharah, vol.17. no. 33.

Rina Wahyu, Winarni. 2010. *"Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan"*, Jurnal Universitas Indrapasta PGRI. vol.2, no. 2.

Ummah, Rofi'atul, Devi Habibi Muhammad, dan Ari Susandi, 2021. *"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam surat Al-Fatihah".* Jurnal Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam. vol.7. no. 2.

Widagdo, Titis Bayu. 2025.*"Representasi Perempuan Dalam Film Kartini: Tinjauan Tindak Tutur"*. Jurnal Kusa Lawa. vol.5, no. 1.